

**HIJRAH DI KALANGAN MILENIAL
PERSPEKTIF SANTRIWATI
MARKAZ AL-ISLAH AL-AZIZIAH
LUENG BATA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh :
UMNIYAH MUNTASHARI**

**Mahasiswa Fakultas ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 180301033**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Umniyah Muntashari

NIM : 180301033

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 Juni 2022

Yang Menyatakan



Umniyah Muntashari

NIM. 180301033



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

UMNIYAH MUNTASHARI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 180301033

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

AR - RANIRY


Dr. Ernita Dwi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002


Happy Saputra S.Ag., M. F.I.L.
NIP. 197808072011011005

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Selasa, 22 Juli 2022 M
23 Dzulhijjah 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



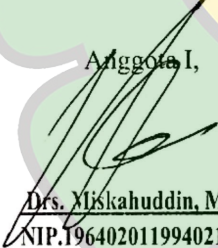
Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP.197307232000032002

Sekretaris,



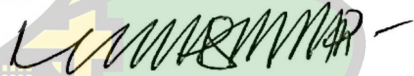
Happy Saputra S.Ag., M.Fil.I
NIP.197808072011011005

Anggota I,



Drs. Miskahuddin, M.Si.
NIP.196402011994021001

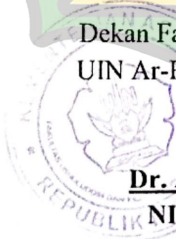
Anggota II,



Dr. Svarifuddin, S.Ag., M.Hum.
NIP.197212232007101001

AR-RANIRY
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Umniyah Muntashari/180301033
Judul Skripsi : Hijrah Di Kalangan Milenial Perspektif
Santriwati Markas Al-Islah Al-Aziziah
Tebal Skripsi : 71
Prodi : Aqidah Filsaat Islam
Pembimbing I : Dr. Ernita Dewi, S.Ag.,M.Hum
Pembimbing II : Happy Saputra, S.Ag.,M. Fil.I.

Perubahan pada cara berpakaian sekarang ini sering dikaitkan dengan hijrah. Kata hijrah yang memiliki arti perpindahan sekarang seringkali disematkan dengan perubahan pakaian yang terjadi di kaum milenial. Perubahan ini sangat terlihat dari maraknya kaum milenial yang mengikuti tren perubahan pakaian yang kemudian disebut tren hijrah. Santriwati juga ikut andil didalam perubahan ini dikarenakan mereka juga bagian dari milenial yang memiliki semangat dalam mengikuti sesuatu yang sedang ramai di perbincangkan sehingga membuat tren hijrah tersebut semakin meluas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, realitas hijrah di kalangan milenial perspektif santriwati pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah terlihat dari banyaknya pergerakan anak-anak milenial yang berubah mengikuti tren hijrah. Makna hijrah menurut santriwati adalah niat tulus dari hati seseorang untuk melangkah ke arah yang lebih baik terlepas dari kewajiban seseorang memperbaiki pakaiannya, karena hijrah terletak di hati sementara pakaian itu kewajiban. Implementasi konsep hijrah yang diterapkan masyarakat milenial menurut

santriwati pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah memang terlihat dari perubahan busana yang indentik dengan hijrah namun hakikatnya hijrah adalah sebuah perjalanan menjadi lebih baik berdasarkan dari niat diri masing-masing.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hijrah Di Kalangan Milenial Perspekti Santriwati Markaz Al-Islah Al-Aziziah Lueng Bata Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sehubungan dengan itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Alm. Nurdin dan Ibunda Rosdiani tersayang yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada Kakak-kakak tercinta Syarprilliani dan Octa Ria Tri Wulandari serta abang Rizki Azrizal Syafitra juga seluruh keluarga besar yang banyak memberikan semangat selama menjalani masa perkuliahan.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Happy Saputra S.Ag., M.Fil.l. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag, kepada

Bapak Dr. Firdaus, S.Ag, M. Hum, M.Si., sebagai ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Raina Wildan S.Fil.I., sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Bapak Dr. Muhammad Zaini S.Ag., M.Ag., sebagai Penasehat Akademik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Zulfian S.Ag., yang banyak sekali memberikan masukan serta saran-saran yang sangat berguna.

Terima kasih penulis ucapkan kepada pimpinan pondok pesantren, Ustadz-ustadz, Ustazah beserta santriwati yang telah memberikan informasi yang cukup banyak mengenai hijrah dikalangan milenial dan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Mawarnis, Muhammad Zikri. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat terbaik Tasya Maulidar yang selalu memberi penulis semangat dalam keadaan suka maupun duka, serta kepada teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2018.

Penulis menyadari tidak ada satu pun yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini agar peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca secara umum dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 27 Juni 2022
Penulis,

Umniah Muntashari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	21
C. Definisi Operasional	23

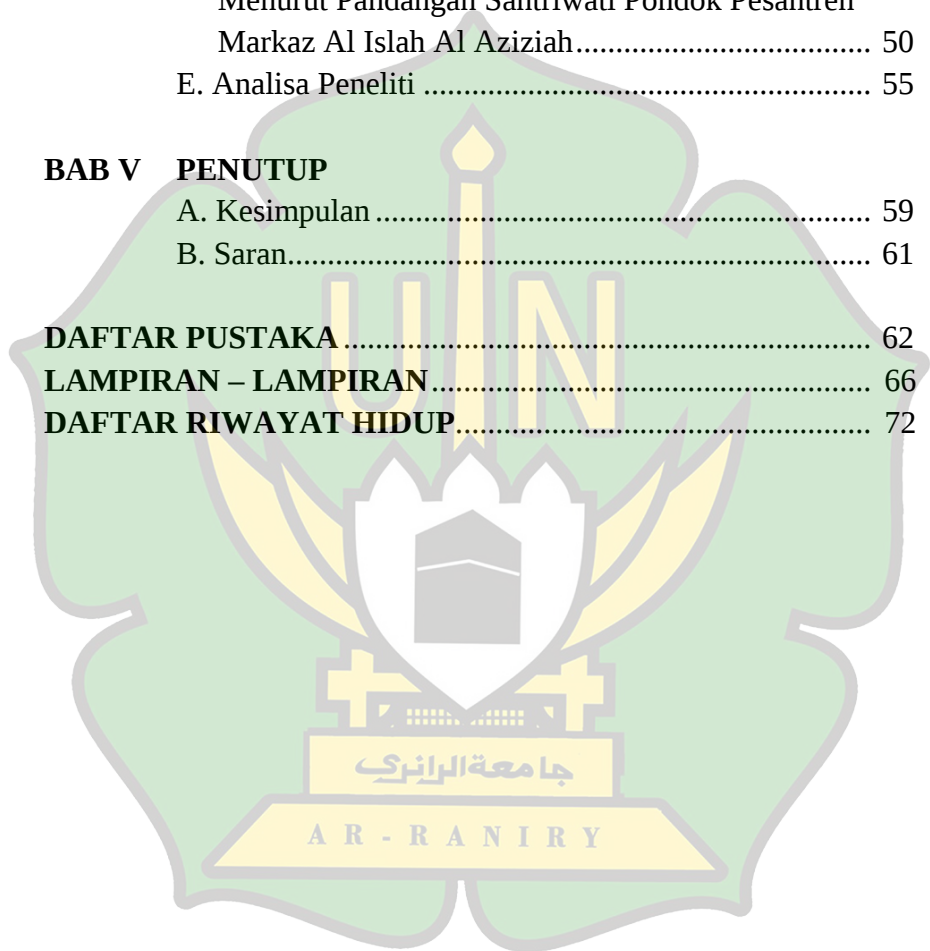
BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian	27
B. Informan Penelitian.....	28
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	32
1. Profil Dayah	32
2. Biografi Pimpinan Dayah.....	32
3. Visi dan Misi.....	32
4. Kurikulum.....	34
5. Sarana dan Prasarana	34

B. Realitas Hijrah Perspektif Santriwati Markaz Al Islah Al Aziziah	35
C. Makna Hijrah Menurut Santriwati Pondok Pesantren Markaz Al Islah Al Aziziah.....	42
D. Implementasi Hijrah Yang di Terapkan Milenial Menurut Pandangan Santriwati Pondok Pesantren Markaz Al Islah Al Aziziah.....	50
E. Analisa Peneliti	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan daerah yang memiliki penduduk muslim yang banyak. Sebagai daerah yang mayoritas beragama muslim, aceh memiliki julukan sebagai serambi Mekkah. Banyak ulama muslim yang menyebarkan ajaran-ajarannya di sana. Salah satu ajaran yang berkembang pada awal masuknya Islam, Aceh adalah ajaran dari para *sufisme* yang membawa ajaran tasawuf. Seiring dengan perkembangan intelektual di nusantara, banyak para ulama dan tokoh-tokoh intelektual muslim yang muncul dari daerah Aceh maupun dari daerah luar Aceh.¹

Teguhnya Islam sebagai satu agama adalah karena tali yang berpilah tiga, yaitu Iman, hijrah dan jihad. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam (QS. 8:73) “mereka adalah orang-orang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan nyawa di jalan Allah SWT.” Jika iman sudah tumbuh maka harus sanggup untuh hijrah karena Allah dan Rasul-Nya.

Keilmuan yang juga fokus pada kejiwaan dan upaya mensucikan jiwa adalah tasawuf. Secara termonilogi tasawuf yang buruk menjadi baik atau dari yang sudah baik menjadi yang lebih baik lagi. dengan demikian hijrah adalah proses yang terus menerus dilakukan unuk memperbaiki diri, cara berpikir, mempebaiki cara berucap dan bersikap serta memperbaiki peribadatan.²

Manusia hidup di bumi ibarat sebuah perjalanan panjang yang harus memiliki bekal yang banyak yakni bekal akidah. Sementara itu hijrah sendiri menggambarkan sebuah perjuangan besar untuk menyelamatkan akidah. Perjuangan yang dilakukan

¹Luthfi Kaifahmi, “Pemikiran Tasawuf dan Tarekat Perspektif Aboebakar Atjeh” (Skripsi Sejarah Peradaban Islam, Institut Aama Islam Negeri Salatiga, 2017),hlm.1.

²Muzdalifah, “Makna Hijrah dalam Masyarakat Modern”(Skripsi, Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020),hlm.1.

dengan penuh kekuatan besar untuk meraih kemenangan sebagaimana yang tergambar pada saat hijrah nabi dari Makkah ke Madinah.³

Hijrah adalah salah satu bentuk keimanan yang ditunjukkan oleh manusia, dimana mereka rela untuk meninggalkan tuntutan dunia demi untuk mencapai kesalehan. Secara teknis hijrah menjadi peristiwa yang paling penting dalam sejarah Islam dan penanggalannya dinyatakan sebagai awal sejarah Islam.

Pada hakikatnya manusia selalu ingin memperbaiki diri setiap waktu dan merangkai impian untuk mewujudkannya demi perubahan yang lebih baik. Di tengah hiruk pikuk probematika moral dalam kehidupan, muncul fenomena hijrah yang sampai saat ini masih sangat sering diperbincangkan terutama dikalangan milenial.

Hijrah kini mengalami pergeseran makna, yang hal itu berangkat dari pengertian hijrah dalam kaca mata sejarah Islam. Pada umumnya hijrah dimaknai sebagai perpindahan suatu keadaan yang buruk menjadi baik atau dari yang sudah baik menjadi yang lebih baik lagi. dengan demikian hijrah adalah proses yang terus menerus dilakukan untuk memperbaiki diri, cara berpikir, memperbaiki cara berucap dan bersikap serta memperbaiki peribadatan.⁴

Perubahan cara berpakaian yang dialami oleh sebagian besar kalangan umat Islam, mulai dikaitkan dengan hijrah. Hijrah sendiri sebenarnya memiliki arti berpindah. Perpindahan Nabi Muhammad SAW dari negeri Makkah ke Madinah karena adanya ancaman dari suku Quraisy yang menentang dakwah nabi yang menyerukan kepada ketauhidan.⁵

³Siti Mabrurah, "Hijrah Menurut Al-Tabari-dalam Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan' An Ta'Wil Ay Al-Qur'an" (Skripsi, Tafsir Hadis, Institut Agama Islam Sunan Kalijaga, 2003), hal 1

⁴Muzdalifah, "Makna Hijrah dalam Masyarakat Modern" (Skripsi, Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), hal 1

⁵Hamka, "Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis", dalam jurnal *Hunafa*, Nomor. 2, 2005, hal 120

Istilah hijrah sering kali dikaitkan dengan sebuah perubahan yang sebenarnya memiliki arti bergerak. Hijrah berasal dari kata *hajara-yahjuru-hajaran* yang berarti memutuskan serta meninggalkan. Makna dan ibrah yang dapat diambil dari hijrah yaitu keta'atan menjalankan perintah Allah. Dalam definisi lain hijrah memiliki makna secara rububiyah yaitu meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak melakukan berbagai hal yang dapat menyebabkan murkanya Allah.

Sekarang ini hijrah identik dengan berubahnya pakaian seseorang yang awalnya tidak tertutup menjadi tertutup seperti sering dilihat pada kalangan kaum wanita, ketika seorang wanita yang pada awalnya berpakaian terbuka kemudian merubah pakaiannya dengan menutupnya menggunakan pakaian yang tertutup bahkan sampai memakai cadar, dimasa sekarang hal seperti itu sudah identik dengan sebutan hijrah.

Perubahan pada cara berpakaian yang terjadi pada masa sekarang ini membuat sangat banyak dijumpai kaum perempuan yang menggunakan cadar, hijab yang panjang dan juga lebar, sementara kalangan laki-laki juga menggunakan celana cingkrang, baju jubah serta sebagian dari mereka juga memelihara jenggot. Penampilan yang sebelumnya hanya terlihat di kalangan bangsa Arab kini mulai digunakan oleh sebagian orang-orang yang tidak termasuk dalam bangsa Arab.⁶

Peneliti mengambil santriwati pondok pesantren dikarenakan santriwati cenderung menggunakan pakaian yang sangat tertutup sehingga hal tersebut yang dipahami sebagai hijrah di kalangan masyarakat saat ini.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas inilah yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hijrah dalam perubahan gaya hidup dan pola pikir yang sekarang ini sedang menyebar luas dikalangan masyarakat milenial. Hal ini pun diharapkan dapat memberikan penegasan bahwa hijrah bukanlah

⁶Muhammad Eko Anang, "Fenomena Hijrah Era Milenial" (Skripsi, Studi Agama-Agama, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 9-10.

hanya sebatas tren perubahan pakaian namun merupakan sebuah keputusan untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik yang bertujuan mendapatkan ridha Allah semata, keputusan ini bukan hanya menyangkut tentang diri sendiri namun juga berkaitan dengan Tuhan dan manusia lainnya.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian mengenai hijrah kalangan milenial perspektif santriwati Markaz Al-Islah Al-Aziziah ialah tentang “hijrah dalam perubahan gaya hidup dan pola pikir yang terjadi sekarang ini apakah hanya sekedar gaya *fashion* saja atau benar-benar hijrah lillah karena mengharapkan keridhaan Allah. Penelitian ini dilakukan pada pesantren atau dayah dikarenakan peneliti merasa bahwa santriwati merupakan bagian dari masyarakat milenial yang memang orang-orang yang tumbuh dan terbiasa di dalam lingkungan agama sehingga pemahaman mereka mengenai hijrah lebih mendalam dan data yang peneliti butuhkan juga akan semakin banyak didapatkan dalam lingkungan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas hijrah kalangan milenial perspektif santriwati Pondok Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah ?
2. Bagaimana makna hijrah menurut santriwati Pondok Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah ?
3. Bagaimana implementasi hijrah yang diterapkan milenial dalam pandangan santriwati Pondok Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan realitas hijrah dikalangan milenial menurut santriwati Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah.
2. Untuk mengetahui makna hijrah yang di pahami santriwati Pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep hijrah yang diterapkan kaum milenial menurut santriwati Markaz Al-Islah Al-Aziziah.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang hijrah, terutama dalam konsep hijrah yang dipahami dalam perspektif etika yang banyak dipelajari Prodi Aqidah Filsafat Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang makna hijrah.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan isu yang sama dalam kajian keagamaan di era sekarang ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan mengenai makna hijrah yang seharusnya di terapkan, dalam melakukan penelitian ini peneliti sendiri sangat banyak mendapatkan pengetahuan baru serta wawasan yang lebih luas mengenai hijrah yang harus di lakukan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, wawasan ini berasal baik dari penulis sendiri dan juga dari informan sebagai bahan pendukung.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga memperluas khazanah ilmu keagamaan bagi masyarakat milenial dan juga santriwati pesantren Markas Al-Islah Al-Aziziah dalam memahami makna hijrah dalam perubahan gaya hidup dan pola pikir.

Hasil penelitian ini juga sangat diharapkan dapat memperjelas bagaimana sebenarnya makna dari pada hijrah yang mengantarkan kita kepada ridhanya Allah SWT serta pandangan dan juga pengaruh hijrah tersebut terhadap masyarakat milenial saat ini.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam bahasa Arab Hijrah berarti berpindah atau meninggalkan suatu tempat menuju tempat lain. Sebagai contoh hijrahnya Rasulullah bersama para sahabat beliau dari Mekkah menuju Madinah namun, pada konsep spiritual hijrah juga bermakna perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lainnya yang lebih baik. Selain itu, Hijrah pula telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu dari berbagai karya ilmiah sebelumnya dengan berbagai macam aspek dan juga kebutuhan peneliti. Meskipun penelitian tersebut berbeda dalam segala perspektifnya baik diskusi, penelitian lapangan, buku, jurnal maupun skripsi. Karena itu dalam penelitian ini peneliti sendiri akan mengambil beberapa referensi atau rujukan terdahulu untuk diterapkan pada penelitian ini sekaligus mendukung.

Kajian pustaka ini juga bertujuan memberikan gambaran atas perbedaan tulisan-tulisan sebelumnya dengan tulisan ini. Penelitian tentang makna hijrah yang dikonsumsi masyarakat milenial saat ini belum ada yang menulis dan tidak sama dengan penelitian-penelitian yang terdahulu, namun ada beberapa sumber yang berhubungan dengan penelitian ini baik karya tulis ilmiah dan juga skripsi yaitu :

Muhammad Eko Anang, dalam skripsinya yang berjudul *Fenomena Hijrah Diera Milenial Studi Tentang Komunitas Hijrah di Surabaya*, dalam skripsi ini metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif yaitu merujuk kepada penelitian lapangan. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial, Lokasi penelitian ini dilakukan pada komunitas yang berlokasi di Masjid Al-Hidayah di Gang Melati, Jalan Bulak Banteng Baru, Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran kota Surabaya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hijrah yang dipahami dalam melihat fenomena yang terjadi pada era milenial adalah hijrah

amaliyah/sulukiyah, fikriyah, dan syu'uriyah. Dimana hijrah *amaliyah/sulukiyah* adalah meninggalkan perilaku yang buruk sebelumnya menjadi perilaku yang diperbolehkan dalam agama.¹

Bhakrul Fuad, dalam skripsinya yang berjudul *Fenomena Hijrah Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, dalam penelitian skripsinya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan. Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini Menjelaskan bahwa terdapat beberapa pemahaman yang diberikan oleh para pelaku hijrah perihal memaknai apa itu hijrah. Mulai dari pemahaman bahwa hijrah adalah rangkaian perubahan yang diawali dengan perbaikan cara berperilaku dan kemudian diikuti dengan memantapkan hijrahnya dengan menambah keilmuan dibidang agama.²

Kurnia Setiawati, dalam skripsinya yang berjudul *Hijrah Baru Di Kalangan Anak Muda Antara Kesalehan Dan Gaya Hidup*, didalam penelitian skripsinya menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian lapangan yang berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa gerakan hijrah yang sedang populer di kalangan anak muda tidak terlepas dari pengaruh industri komunikasi serta jaringan internet yang telah melebar luas pada zaman kontemporer saat ini serta pengaruh lingkungan dan pasar yang sangat mendukung trend hijrah. Media sosial menjadi salah satu pengaruh yang sangat dominan terhadap trend hijrah di kalangan anak muda. Popularitas internet sebagai media telah membuka peluang babak baru dalam aktivitas komunikasi pada anak muda zaman sekarang termasuk pengaruh hijrah yang tidak

¹Muhammad Eko Anang, “Fenomena Hijrah Era Milenial”(Skripsi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

²Bakhrul Fuad, “Fenomena Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”, (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019)

terlepas dari media komunikasi tidak terkecuali dalam aktivitas komunikasi keagamaan seperti dakwah dan sejenisnya.³

Distrian Rihatus Sholihah, dalam skripsinya yang berjudul *Trend Berhijrah Di Kalangan Muslim Milenial*, didalam penelitian skripsinya menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dan kajiannya disajikan secara deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan beberapa macam teori salah satunya teori sosial dan teori historis. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman hijrah menurut hadis Nabi disebutkan makna dari hijrah adalah untuk meninggalkan dan berpindah kesuatu tempat untuk bisa berhijrah. Bukan berarti hijrah pindah kesuatu tempat bisa dikatakan hijrah. Meskipun tidak pindah ke suatu tempat kita bisa berhijrah merubah diri dan perilaku menjadi lebih baik. Dilihat dari kontekstualnya dari makna hijarah yang berarti hijrah dalam sejarah hijrah zaman Rasulullah SAW senantiasa dikaitkan dengan meninggalkan suatu tempat yang tidak kondusif untuk berdakwah, hijrah yang dilakukan adalah dari kota Makkah ke kota Madinah.⁴

Ahmad Rozy Ride, dalam skripsinya yang berjudul *Makna Hijrah Dalam Al- Qur'an Dengan Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*, penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kepustakaan (*library reseach*). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pada periode pra Qur'anik kata hijrah juga sering ditemukan dalam kisah Nabi-nabi Allah SWT pada Priode Qur'anik, kata hijrah dapat dibagi menjadi dua makna, pertama diartikan sebagai perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya karena tidak suka, seperti halnya hijrah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dari Makkah ke Madinah. Kedua, kata hijrah juga sering sekali disandingkan dengan kata *Fii sabilillah* dan juga kata Jihad.

³Kurnia Setiawati, "Hijrah Baru Dikalangan Anak Muda Antara Kesalehan Dan Gaya Hidup", (Skripsi Sosiologi Agama, Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

⁴Distrian Rihlatus Sholihah, "Trend Berhijrah Dikalangan Muslim Milenial", (Skripsi Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Sehingga kata hijrah juga diartikan dengan perpindahan dari suatu tempat menuju tempat lainnya dengan tujuan berjalan pada jalan Allah SWT atau jihad *fii sabilillah*. Dan pada periode pasca Qur'anik, kata hijrah mulai sedikit menyimpang dari makna aslinya, penggunaan kata hijrah lebih cenderung digunakan dalam komitmen berpakaian syar'i atau perubahan dalam berpakaian saja, seolah hijrah ditandai dengan bergantinya seseorang dalam cara berpakaian.⁵

Lilis Meilia Yulinda, dalam skripsinya yang berjudul *Resolusi Hijrah Komunitas Kahf Surabaya Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant*, dalam skripsinya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat lapangan, penelitian ini berlokasi di Surabaya disebuah komunitas UKM Kerohanian Islam di Universitas Ciputat pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa melihat kondisi saat ini memang hijrah sudah menjadi tren di tengah masyarakat khususnya pada generasi milenial. Hijrah sendiri juga sudah berpindah makna, pemuda milenial sekarang mengartikan hijrah dengan perubahan diri menjadi yang lebih baik lagi (taubat) dan ada juga yang berubah dari segi penampilan. Dari beberapa alasan anggota komunitas Kahf memilih untuk berhijrah termasuk dalam filsafat moral Immanuel Kant yang bersifat imperatif kategoris karena pangkuan dari beberapa informan jika mereka mengambil keputusan ini atas dasar keinginan mereka sendiri, mereka mengikuti suara hati mereka tanpa adanya dorongan ataupun paksaan dari orang lain.⁶

Musdalifah, dalam skripsinya yang berjudul *Makna Hijrah Dalam Masyarakat Modern*, dalam skripsinya menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat lapangan, penelitian

⁵Ahmad Rozy Ride, "Makna Hijrah Dalam Kajian Al-Qur'an Dengan Kajian Semantik Toshihiko Izutsu", (Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020).

⁶Lilis Meilia Yulinda, "Resolusi Hijrah Komunitas Kahf Surabaya Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant", (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020).

ini berlokasi di Malang disebut komunitas akhwat hijrah pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hijrah memiliki makna yang sangat luas dan tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan Nabi SAW, tetapi lebih jauh dari pada hal tersebut. Banyaknya anggota AHI. Membuat makna hijrah oleh masing-masing akhwat dipahami secara berbeda berdasarkan pengalamannya. Baik mereka yang berangkat dari lingkungan yang kurang mendukung, hijrah menjadi jihad yang penuh tantangan berupa bullyan, fitnah, dan dijauhi orang-orang terdekat. Sementara bagi akhwat yang lingkungannya mendukung, makna hijrah hijrah menjadi titik balik menggemberikan. Mereka memperoleh ketenangan jiwa dan raga.⁷

Ummul Khoriyah dalam skripsinya berjudul *Pemaknaan Hadist-hadist Dalam Pandangan Masyarakat Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan*, dalam skripsinya menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat lapangan, penelitian ini berlokasi di kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan pada tahun 2021. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan dilapangan bahwa makna hijrah dalam pemahaman masyarakat di daerah kecamatan lekok adalah upaya menambah kebaikan, menata kehidupan pribadi dari yang baik menjadi lebih baik lagi (untuk lebih dekat kepada Allah SWT dan Rasulnya), upaya mengubah pribadi yang kurang baik menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang dan juga hijrah dipahami sebagai berpindahnya suatu kebiasaan yang buruk menjadi baik serta kebiasaan yang baik menjadi lebih baik lagi.⁸

Lukman Sulistiawan dalam skripsinya yang berjudul *Fenomena Hijrah Dan Islam Populer Di Kalangan Anak Muda*, dalam skripsinnya menggunakan meode kualitatif yaitu penelittian yang bersifat lapangan, penelitian ini berlokasi pada komunitas cah

⁷ Muzdalifah, "Makna Hijrah Dalam Masyarakat Modern"(Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas IAIN Jember, 2020)

⁸Ummul Khoiriyah, "Pemaknaan Hadis-Hadis Hijrah Dalam Pandangan Masyarakat Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan"(Skripsi Studi Ilmu Hadis, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021)

hijrah di Semarang pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa yang didapatkan dilapangan realitas anak muda yang berhijrah memahami hijrah adalah untuk menjadikan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya dari segi agama layaknya istilah taubat. Namun istilah hijrah dianggap lebih dekat dengan anak muda, sebagai upaya untuk meceburkan diri pada kancan budaya populer sembari mengaitkannya dengan ajaran agama untuk menghadirkan Islam kekinian yang dianggap cocok bagi anak muda. Hadirnya komunitas hijrah seakan berubah perspektif bagi mereka yang berhijrah dan baru belajar agama, karena meskipun sudah berhijrah mereka tetap bisa melakukan kebiasaan anak muda pada umumnya karena hijrah tidak sebatas dipahami sebagai perubahan keagamaan seseorang saja melainkan didalamnya juga membawa budaya Islam populer sebagai upaya menghadirkan Islam kekinian ala anak muda.⁹

Siti Mabrurroh dalam skripsinya yang berjudul Hijrah menurut Al Tabari dalam kitab Tafsir Jami' al Bayan 'An Taqwil Ai Al Qur'an, hasil penelitiannya menjelaskan hasil yang didapat di lapangan bahwa hijrah memiliki cakupan yang luas yaitu seperti halnya hijrah tidak hanya memiliki makna meninggalkan dosa, hijrah bermakna kembali menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan tidak mengabaikannya serta hijrah yang bermakna meninggalkan orang yang beriman dengan cara baik dan bukan dengan cara melukai hatinya. Hijrah yang ditafsirkan al Tabari ini, walaupun hijrah memiliki berbagai macam pemaknaan yang terkadang salah satu pemaknaan hijrah tersebut tidak secara langsung yang menunjukkan hijrah pada jalan Allah SWT. Tetapi pada dasarnya seluruh pemaknaan hijrah tersebut disandarkan pada jalan Allah atau hijrah yang dilakukan semata-mata karena

⁹ Luqman Sulistiawan, "Fenomena Hijrah Dan Islam Populer Kalangan Anak Muda"(Skripsi Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020)

Allah dan tidak lebih dari itu, jadi hijrah harus dimodali dengan niat yang murni yaitu karena Allah SWT.¹⁰

Murni dalam skripsinya yang berjudul Konsep Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an(Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, Ma Dalam Tafsir Al-Misbah), Skripsi ini menjelaskan mengenai konsep hijrah dalam perspektif Al-Qur'an dengan kajian tafsir maudhu'i (tematik). Pokok permasalahan adalah bagaimana konsep hijrah dalam Al-Qur'an, serta bagaimana hijrah dalam pandangan M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah. Penulis menguraikan hasil dari pokok pembahasan dan sub permasalahan dalam skripsi ini, dengan menggunakan metode pendekatan eksegesis, yaitu pendekatan yang didasarkan pada pandangan Mufasir terhadap masalah-masalah yang dibahas. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menekankan pada penelitian kepustakaan(*library research*). Sedangkan dalam mengolah dan menganalisis data penulis menggunakan metode penafsiran maudhu'i dan teknik-teknik interpretasi. Pada hakikatnya kata hijrah digunakan untuk mengistilahkan perpindahan suatu kaum/individu dari satu hal yang sifatnya buruk kepada hal yang lain yang bersifat baik, baik dengan raga, lisan, dan hati. Hijrah memiliki beberapa hikmah yang sangat besar dalam kehidupan, antara lain pengorbanan, hidup lebih bermakna dan mengandung makna tawakal dalam segala usaha.¹¹

Siti Aisyah dalam skripsinya yang berjudul Konsep Hijrah Dalam Al-Qur'an(Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka Tentang Ayat Hijrah) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna hijrah didalam Al-qur'an, menguraikan ayat-ayat yang membahas tentang hijrah didalam Al-qur'an menurut penafsiran Buya Hamka dalam tafsir al-azhar. Penelitian ini

¹⁰ Siti Mabrurroh, "Hijrah menurut Al-Tabari Dalam Kitab Tafsir Jami' Al-Bayan'An Ta'Wil Ay Al-Qur'an"(Skripsi Studi Tafsir Hadist, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

¹¹ Murni, "Konsep Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr.M. Quraish Shihab, Ma Dalam Tafsir Al-Mishbah"(Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Alauddin Makassar, 2013)

merupakan penelitian kepustakaan(*library reseach*) yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan, kitab-kitab tafsir dan literatur-literatur yang ada relevansinya dengan judul penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik tokoh. Tematik tokoh yakni kajian yang dilakukan melalui eksplorasi pemikiran seorang tokoh tafsir. Disini peneliti melakukan penelitian terhadap penafsiran Buya Hamka mengenai hijrah didalam kitabnya Tafsir Al-Azhar. Penelitian ini merupakan makna hijrah didalam Al-Qur'an ialah berpindah dari satu tempat atau dari suatu kondisi menuju tempat atau kondisi yang lebih baik lagi. Suatu perubahan yang awalnya baik menjadi lebih baik lagi, berhijrah hanya untuk mengharapkan ridha dan rahmat dari Allah SWT. Terdapat 10 ayat dari 7 sura Al-Qur'an yang membahas secara spesifik mengenai orang-orang yang hijrah dengan tujuan memperbaiki diri menuju pribadi yang lebih baik. Menurut Buya Hamka hijrah adalah perpindahan dari satu tempat ketempat yang lain atau perpindahan suatu perbuatan buruk menuju perbuatan yang lebih baik. Suatu yang lebih ini biasa berarti tepat, perilaku, perkataan, kebiasaan dan lain sebagainya. Dan Allah akan memberikan balasan yang lebih besar diakhirat dari pada yang telah didupakannya didunia bagi orang-orang yang berhijrah dijalan Allah.¹²

Mitahul Sabdah Fitri dalam skripsinya yang berjudul Konsep Hijrah Dalam Al-Qur'an Perspektif Izzat Darwazah, menjelaskan mengenai ayat Al-Qur'an yang didalamnya berisi tentang ayat hijrah. sebagai mana zaman sekarang banyak yang memaknai kata hijrah dengan cara melakukan perubahan dari segi pakaian dan memahami langkah tersebut sebagai langkah awal untuk berhijrah. Dalam pembahasan skripsi ini penulis mengkaji dengan cara alisis ayat hijrah dalam Tafsir Al-Hadist. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dasarnya bersumber

¹²Siti Aisyah, "Konsep Hijrah Dalam Al-Qur'an Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka Tentang Ayat Hijrah"(Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021)

dari kajian pustaka(library reseach) yang mencakup data-data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai literatur dan analisis yang dilakukan penulis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa hijrah menurut Izzat Darwazah dalam tafsirnya adalah berpindah. Dan dalam tafsir al-Hadist Izzat Darwazah menjelaskan kata hijrah dalam Al-Qur'an sebanyak 12 kata hijrah, konsep yang dijelaskan dalam kitab ialah konsep tawakal kepada Allah SWT.¹³

Aulul Azmi dalam skripsinya berjudul Implementasi Nilai-Nilai Hijrah Dalam Hijrah Community Pekanbaru Studi Living Qur'an menjelaskan mengenai implementasi nilai-nilai hijrah dalam hijrah community pekanbaru study living Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk bagi manusia. Hijrah dalam Al-Qur'an dapat diartikan dengan berpindah. Hijrah terdapat pada salah satu surah al-Qur'an yaitu surah Al-Baqarah ayat 218 yang artinya” sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu menggharapkan rahmat Allah. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang.” Saat ini banyak komunitas yang mengkampanyekan tentang hijrah, banyak cara pandang yang keliru bahwa hijrah hanya diartikan sebatas perubahan dan penampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman hijrah menurut anggota hijrah community pekanbaru serta mengetahui nilai-nilai hijrah yang terdapat pada hijrah community pekan baru dan bagaimana nilai-nilai hijrah tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitiann kualitatif dengan bentuk pendekatan fenomenologi data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anggota community pekanbarudengan bentuk pendekatan fenomenologi data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anggota

¹³ Miftahul Sabdah Fitri, “Konsep Hijrah Dalam Al-Qur'an Perspektif Izzat Darwazah”(Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

community pekanbaru memahami hijrah dengan diawali dari perubahan cara berpakaian namun juga dengan perubahan perilaku dan penambahan pengetahuan agama. Sedangkan nilai-nilai hijrah yang diterapkan oleh anggota hijrah community pekanbaru ialah tindakan yang didampingi dengan perubahan kearah yang lebih baik setiap harinya dengan cara turut berpartisipasi dalam kegiatan kajian rutin keagamaan seperti kajian hadist bersama ustad, ustazh prof. H. Abdul Somad. Lc ., D. E. S. A., Ph. D. Ustad dr. Zul Hendri Rais., Lc Ma juga melakukan kegiatan bakti sosial seperti mendistribusikan beras, penggalangan dana, dan menjalin silaturahmi sesama anggota.¹⁴

Siti Nafsiyatul Ummah dalam skripsinya yang berjudul Makna Hijrah Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Kontektualisasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia Menjelaskan mengenai terjadinya peristiwa hijrah pada masa Rasulullah SAW yang terjadi pada tahun 622 M, merupakan kejadian peristiwa yang tidak dapat dilupakan dalam hati serta sanubari semua orang Islam. Karena kejadian ini memiliki nilai yang sangat tinggi didalam perjalanan sejarah dunia Islam. Karena didalam juga sangat banyak hal-hal yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran serta hikmahnya. Penelitian ini adalah tentang makna hijrah dalam tafsir Al-Azhar. Kitab tafsir ini menggunakan metode tahlili dan menggunakan pendekatan *al-'adabi ijtima'i* diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih signifikan, melihat Buya Hamka adalah seorang ulama besar yang banyak melahirkan karya-karya yang sangat luar biasa. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) karena sasaran utama penelitian ini adalah buku-buku beserta literatur-literatur yang terkait. Penjelasan dalam penelitian ini mengarah pada penelitian ayat-ayat Al-Qur'an tentang makna hijrah serta penafsirannya dari beberapa mufasir dengan menggunakan metode tematik sebagai metode

¹⁴Aulul Azmi, "Implementasi Nilai-Nilai Hijrah Dalam Hijrah Community Pekanbaru"(Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)

penelitiannya. Serta makna hijrah ini dikonteksualisasikan dalam kehidupan saat ini. setelah dilakukan penelitian dari segi ayat-ayat yang membahas hijrah, dapat disimpulkan bahwa hijrah adalah perpindahan dari suatu tempat atau dari suatu perbuatan menuju tempat atau perbuatan yang lebih baik. Sesuatu yang lebih ini bisa berarti tempat tinggal, perkataan, kebiasaan, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk kontekstualisasinya adalah berujuan agar dapat merubah kehidupan yang awalnya buruk menjadi lebih baik, akhlak yang buruk menjadi lebih berbudi, dari kehidupan syirik menuju jalan ilahi.¹⁵

Musaradit dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Trend Hijrah Dan Isu Radikalisme Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Islam*, menjelaskan bahwa tren hijrah yang terjadi saat ini merupakan usaha seseorang dalam mendekatkan diri kepada Sang Pencipta-Nya. Dengan berhijrah, berarti mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan senantiasa memohon ridho-Nya. Memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih bermanfaat untuk umat. Berhijrah yakni berpindah dengan mendekatkan diri kepada Sang Khaliq untuk menjadi muslim yang lebih baik. Jika kita dekat kepada-Nya kelak Allah SWT akan senantiasa memudahkan hamba-Nya dalam mengayuh roda-roda kehidupan.¹⁶

Binti Uswatul Chasanah Ahmad Subekti Moh Muslim dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Fenomena Hijrah Sulukiyah Mahasiswi Milenial*, menjelaskan bahwa pemahaman mahasiswi dalam memaknai hijrah memiliki berbagai macam pengertian namun, menurut sebagian besar mahasiswi hijrah merupakan suatu perubahan dari perbuatan yang buruk menjadi yang lebih baik. Berhubungan dengan makna hijrah yang telah diungkapkan oleh

¹⁵Siti Nafsiyahtul Ummah, "Makna Hijrah Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia"(Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

¹⁶Musaradit, "Tren Hijrah Dan Isu Radikalisme Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Islam", *Jurnal ilmiah Sustainable*. Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 262.

beberapa mahasiswi, mereka memiliki keinginan dalam diri sendiri untuk hijrah dan menjadi pribadi yang lebih baik, tekun dalam beribadah serta berusaha untuk selalu istiqomah.¹⁷

Suci Wahyu Fajriani dan Yogi Suprayogi Sugandi dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas*, menjelaskan bahwa hijrah Islami milenial yang berkembang sangat besar di Indonesia, yang disebabkan oleh adanya keinginan individu atau kelompok untuk pribadi yang lebih baik lagi dari sisi agama Islam. masyarakat yang melaksanakan hijrah memiliki keinginan agar hidup mereka lebih bermakna, sehingga aksi yang dilakukan beragam seperti mengikuti kajian-kajian agama Islam, berpakaian sesuai syari'at Islam, tata cara berperilaku sesuai dengan agama Islam, dan sebagainya. Gerakan hijrah Islam hijrah Islam milenial sangat berpengaruh pada masyarakat milenial yang memang lebih mengenal media sosial, lebih kritis, dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Milenial memiliki berbagai alasan dan cara dalam melakukan hijrah islami.¹⁸

Mila Nabila Zahara dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Gerakan Hijrah Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital*, menjelaskan bahwa gerakan sosial baru memiliki model yang berfokus pada bagaimana gerakan sosial dalam bentuk konsep budaya yang mencakup kepercayaan, nilai, dan identitas. Pada gerakan hijrah yang diinisiasi oleh komunitas Shift, mencoba mengajak generasi muslim milenial untuk turut serta mendukung gerakan sosial tersebut. Pada gerakan hijrah ini, para generasi muslim milenial diajak untuk dekat dengan Al-Qur'an, shalat tepat waktu, giat mencari ilmu agama dan menebarkan syiar Islam. Maka komunitas Shift, menjadikan media sosial sebagai wadah yang

¹⁷Binti Uswatul Chasanah Ahamad Subekti Moh Muslim,” Fenomena Hijrah Sulukiyah Mahasiswi Milenial Program Studi Pendidikan Agama Islam “, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 4, 2020, hlm. 151.

¹⁸Suci Wahyu Fajriani,” Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradikma Berorientasi Identitas”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol. No.2, 2019, hlm. 67.

mendukung berkembangnya gerakan sosial berlandaskan keagamaan. Gerakan hijrah tersebut berhasil menarik perhatian generasi muslim milenial dengan banyaknya pengikut yang tergabung dalam akun media sosial komunitas. Pengembangan gerakan hijrah melalui media sosial ini memunculkan rencana tentang kontruksi identitas dan pembingkaihan kultural mengenai makna hijrah. Gerakan hijrah ini mengubah pola pikir tentang memaknai religiusitas dan tentang bagaimana mereka menjadi insan yang agamis. Pembingkaihan kultural juga terjadi pada gerakan hijrah ini, yang mana para aktor gerakan sosial tergerak untuk mengkampanyekan dan memobilisasi setiap tindakan yang diyakini sebagai kebenaran oleh masyarakat. Ideologi dan pemaknaan keagamaan menjadi aspek penting dalam pembingkaihan kultural dalam gerakan hijrah, yang menjadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku tentang apa yang dibenarkan dan tidak dalam agama.¹⁹

Afina Amna dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama*, menjelaskan bahwa hijrah yang berarti pindah, saat ini menjadi *role model* baru dalam masyarakat. Hijrah saat ini sering diartikan sebagai proses perpindahan dari perilaku yang belum sesuai dengan syariat ke perilaku yang sesuai dengan syariat. Hal itu banyak dilakukan oleh para artis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hijrah yang dilakukan para artis termasuk dalam komodifikasi agama serta bagaimana masyarakat memaknai hijrah yang dilakukan oleh para artis. Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan melakukan observasi terhadap bagaimana artis tampil diberbagai media sosial setelah mereka berhijrah. Selain itu penulis juga melakukan observasi di masyarakat dan wawancara terhadap beberapa orang untuk melihat apakah hijrah yang dilakukan para artis memiliki dampak dimasyarakat atau tidak.

¹⁹ Mila Nabila Zahara, "Gerakan Hijrah Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital", Jurnal Indonesian Journal Of Sociology, Education, and Development. Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 62

Penelitian ini menggunakan teori agen struktur dan agenda setting untuk mengetahui pengaruh terhadap dua hal tersebut. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa hijrah yang dilakukan para artis menjadi komodifikasi baru dengan menjadikan agama sebagai sesuatu yang diperjual belikan. Selain itu masyarakat menganggap bahwa hijrahnya para artis dimaknai sebagai trend yang baru berkembang, untuk melakukan gimmick dimedia, cara untuk menaikkan popularitas dan dimaknai sebagai saran membuat sensasi.²⁰

Afrida Arina Muna dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Ekspresi Keberagamaan Selebritis Hijrah: Sebuah Bentuk Accomodating Protest Dan Ekonomi Politik Dari Public Piety*, menjelaskan bahwa fenomena hijrah menjadi tren kalangan masyarakat urban, termasuk selebriti. Doktrin hijrah ini sangat mudah mengenai kelas menengah urban yang frustrasi dan haus inspirasi kesalehan. Kelompok kelas menengah ditengah masyarakat perkotaan ini disebut sebagai pusat perubahan sosial dan menjadi tempat strategis untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi ataupun budaya.²¹

Rika Dilawati dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah*, menjelaskan bahwa strategi gerakan hijrah dalam memanfaatkan trend hijrah di wilayah perkotaan. Penelitian ini mengambil studi kasus pada gerakan pemuda keagamaan, atau gerakan pemuda hijrah kota Bandung dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam yang dikemas secara kekinian sesuai dengan generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan mengeksplorasi pemahaman dan tanggapan melalui wawancara kepada pengurus, anggota, dan juga jemaah mengenai

²⁰ Afina Amna, "Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama", *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Vol 13 No. 2, 2019, hlm 331

²¹ Afrida Arinal Muda, "Ekspresi Keberagamaan Selebriti Hijrah Sebuah Bentuk Accomodating Protest dan Ekonomi Politik Dari Public Piety", *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 14.

kontribusi Shift dalam menyebarkan Islam secara konvensional dan melalui platform media sosial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Shift memanfaatkan trend hijrah akibat fenomena kekeringan spiritualitas pemuda perkotaan melalui program-program keagamaan menarik dan berguna bagi masyarakat luas. Shift merupakan wujud dari adanya Cyber Islamic Environment atau lingkungan siber Islam di dunia maya yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Aktivitas gerakan Shift yang dikemas dalam bingkai media sosial serta interaksinya dengan jemaah merupakan bentuk wajah baru Islam di dunia maya. Selain itu, untuk mengakomodir tradisi keagamaan yang bersifat tradisional seperti pesantren, Shift juga melakukan upaya simbolik pada metode pembelajarannya layaknya sebuah pesantren.²²

Dalam buku *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Karya Dr. Ahzami Samiun Jazuli menjelaskan bahwa, Hijrah sebagai bentuk penyelamatan diri menuju Allah SWT. Selain Al-Qur'an menjelaskan mengenai kedudukan dan posisi yang sangat agung dari hijrah, ada juga pelajaran-pelajaran, hikmah-hikmah serta ibrah yang dapat kita ambil dari peristiwa hijrah. Hijrah merupakan bentuk pengorbanan menuju Allah SWT, berlari menuju Allah berarti menolong agamanya serta segala sesuatu yang terkait dengannya. Kedekatan hijrah dengan iman dalam Al-Qur'an memiliki eksistensi dan kedudukan yang sangat mulia dalam Al-Qur'an, lafazz perintah untuk berhijrah menggunakan bentuk yang bermacam-macam, susunan kata yang berbeda-beda serta kalimat yang variatif. Semua itu menunjukkan besarnya perhatian Al-Qur'an terhadap hijrah. Hijrah memiliki posisi dan kedudukan yang sangat mulia dalam kerangka iman, itu karena Al-Qur'an merupakan kitab iman dan kitab tauhid yang berarti bahwa

²² Rika Dilawati, "Tren Baru Islam Melalui Gerakan Hijrah Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah", *Jurnal Khazanah Theologia*. Vol. 3 No. 3, 2021, hlm 132

perhatian Al-Qur'an terhadap pen-jelasan-penjelasan iman jauh lebih banyak dibandingkan dengan hal-hal lain.²³

Setelah melihat, membaca dan mengamati serta juga memahami beberapa hasil dari karya ilmiah yang terkait dengan hijrah, peneliti melihat bahwasanya belum ditemukan adanya peneliti yang menulis secara khusus tentang hijrah yang dipahami kaum milenial saat ini perspektif santriwati Markaz Al-Islah Al-Aziziah tersebut. Juga tidak ada kesamaan didalam teori yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan teologi normatif yaitu memahami Islam sesuai dengan yang sudah terkandung dalam al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil tema hijrah di kalangan milenial ini untuk peneliti teliti lebih lanjut.

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori perubahan sosial William F.Ogburn dan teori etika Ibnu Miskawaih yang bertujuan sebagai sebuah rujukan bagi peneliti untuk mengarahkan alur berfikir dan juga menganalisis suatu permasalahan sehingga mendapatkan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini.

Peneliti mengambil teori ini karena melihat bahwa perubahan yang terjadi seiring perkembangan masa juga memberi pengaruh bagi perubahan terhadap cara berpakaian dan juga pola pikir masyarakat saat ini. Secara tidak langsung manusia mengalami perubahan yang tidak disadari tetapi mau tidak mau manusia akan tetap menjadi bagian dari perubahan tersebut. Peneliti menggunakan teori tersebut karena melihat yang sedang peneliti teliti mengenai perubahan masyarakat sekarang ini dari segi pakaian dan pola pikir mengenai hijrah saat ini.

Perubahan merupakan proses yang terus menerus terjadi dalam setiap masyarakat. Proses perubahan yang dialami

²³Ahzami Samiun Jazuli, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006) Diakses tanggal 2 Juni 2025.

masyarakat mengakibatkan perubahan yang berdampak terhadap perubahan nilai-nilai dan berbagai anggapan yang dianut masyarakat. Hal ini terjadi karena masyarakat modern merupakan bentuk masyarakat yang dicita-citakan memiliki label yang baik dan lebih sempurna, seperti kemajuan, kemanusiaan, dan sivilisasi.

William F.Ogburn mengatakan perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Kebudayaan materiil adalah sumber utama kemajuan. Aspek kebudayaan non materiil harus menyesuaikan diri dengan perkembangan kebudayaan materiil, dan jurang pemisah antara keduanya akan menjadi masalah sosial.²⁴

Peneliti mengambil teori akhlak dikarenakan teori ini berhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti, berhubungan dengan sikap atau etika manusia senantiasa cenderung melakukan sesuatu atau mengikuti sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu manusia senantiasa mengikuti apa yang ia kehendaki tanpa memikirkan terlebih dahulu. Hal ini juga berhubungan dengan maraknya perubahan pada *fashion* yang sekarang amat sangat banyak diminati oleh masyarakat bahkan beberapa pondok pesantren pun sudah mulai mengikuti perubahan yang sekarang sudah dikaitkan dengan kata hijrah ini.

Menurut Ibnu Miskawaih mengenai akhlak, bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajak seseorang itu melakukan sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu sehingga hal tersebut menjadi fitrahnya manusia maupun hasil dari pada latihan-latihan yang biasa dilakukan sehingga menjadi sifat diri yang mampu melahirkan akhlak yang baik ataupun sebaliknya.

Ibnu Miskawaih dalam pemikirannya mengenai etika, ia memulainya dengan cara memahami jiwa manusia, ia berpandangan bahwa ilmu jiwa mempunyai keutamaan sendiri di

²⁴Nur Indah Ariyani, “Digilatisasi Pasar Tradisional Perspektif Teori Perubahan Sosial”, dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*. No. 1, 2014, hlm. 1-12.

bandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Menurut Ibnu Miskawaih etika adalah keadaan jiwa yang melakukan sesuatu tanpa berpikir atau merenung terlebih dahulu.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kejadian seperti kesalah pahaman dalam mengartikan suatu istilah juga sekaligus digunakan sebagai acuan didalam pembahasan-pembahasan yang berikutnya, peneliti merasa harus menegaskan istilah dari pada judul penelitian yang sedang peneliti teliti. Adapun penegasan yang peneliti maksud adalah sebagai berikut :

1. Hijrah

Akhir-akhir ini, kata ‘Hijrah’ begitu sangat populer terutama di kalangan muslim tanah air. Bahkan tidak sedikit dari pengguna dunia maya yang menyebar luaskan kata tersebut di laman media sosial untuk mengajak pengguna media sosial lainnya untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dapat dicontohkan seperti seorang yang awalnya berpakaian kurang tertutup atau bahkan sedikit membungkus auratnya, tiba-tiba berhijrah mulai dari memakai cadar Syar’i namun dengan gaya yang beraneka ragam dengan menggunakan model yang seindah mungkin.²⁵

Sangat banyak makna dan juga ibrah yang dapat diambil dari peristiwa hijrah dimana hijrah mempunyai arti yaitu perpindahan yang kemudian dimasa sekarang ini sudah dikaitkan dengan perubahan *fashion*.²⁶ Dalam sejarahnya, hijrah merujuk kepada satu peristiwa sejarah didalam dunia Islam dimana baginda Nabi Muhammad SAW berpindah dari kota asalnya di kota Mekkah kemudian menuju ke sebuah kota yaitu Madinah.²⁷

²⁵<https://www.Republika.co.id/>. Diakses 01 Januari 2017.

²⁶Studi Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 Nomor. 2, 2016, hlm. 65.

²⁷Muhammad Al-Ghazali, *Fiqhus Sirah: Menghayati Nilai-Nilai Riwayat Hidup Muhammad saw.*, Penerjemah: Abu Laila & Muhammad Tohir, (Bandung: Al-Ma’arif, cet ke-10, tanpa tahun), hlm. 110.

Hijrah membawa seseorang ke arah yang lebih baik serta lebih mendekatkan diri kepada Sang Maha Kuasa hijrah juga menuntun seseorang menuju sebuah kemajuan dan kesempurnaan dalam upayanya mendekatkan diri kepada Allah.²⁸ Dalam konteks hijrah juga memiliki makna yang merujuk pada kontekstualisasi al-Qur'an, yang menunjukkan makna yang tidak lagi terkait dengan dunia, namun lebih berarti kepada pengertian hijrah dari satu titik kepada titik yang lain, yaitu tekat yang tidak pernah mengenal kata menyerah dalam perjuangan menegakkan kebenaran.²⁹ Pada masa orde baru hijrah memiliki target, yaitu kaum melenial. Hal tersebut dikarenakan kaum milenial yang tengah memasuki fase remaja sedang mengalami suatu proses pencarian jati diri.

Dalam skripsi ini hijrah yang dimaksud adalah hijrah dalam bentuk gaya hidup dan pola pikir mencakup cara seseorang berpikir mengenai makna berhijrah cara seseorang berpakaian serta penerapan apa saja yang dilakukan seseorang dalam hijrah itu sendiri. Bagaimana santriwati menyikapi tren hijrah yang sedang banyak diikuti oleh masyarakat.

2. Milenial

Generasi milenial sering terdengar akrab di kalangan masyarakat karena mampu merespon kebutuhannya dengan mengikuti penggunaan teknologi digital. Generasi milenial atau disebut dengan generasi Y, lahir pada kurun waktu antara 1980 hingga 2000-an. Jadi usia ini tergolong masi muda antara 18-35 tahun.

Milenial sering menjadi topik perbincangan di kalangan masyarakat dari segi pendidikan, teknologi, polittik, moral, budaya dan gaya hidup. Milenial dilahirkan pada saat teknologi sedang

²⁸Ali Syar'iati, *Rasulullah SAW: Sejak Hijrah Hingga Wafat*, Penerjemah: Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, cet ke-3, 1996), hlm. 15.

²⁹ Nurcholish Madjid, *"Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah"*, (Jakarta: Paramadina, cet ke-2, 2000), hlm. 44.

berkembang. Pada usia milenial ini, sangat mempunyai kecenderungan mengikuti tren masa kini. Melihat dan menerapkan apa yang sedang ngetren.³⁰

Menurut KBRI arti kata milenial adalah orang yang lahir pada tahun 1990-an dan 2000-an. Generasi ini memiliki kehidupan yang sangat terkait dengan teknologi terutama internet. Arti lain dari milenial adalah anak muda zaman sekarang.³¹

Milenial adalah masa dimana adanya peningkatan penggunaan dan juga keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital seperti sekarang ini. Generasi-generasi yang hidup di era milenial ini mempunyai karakter yang khas. Seperti sejak sekolah sudah menggunakan internet sebagai suatu kebutuhan pokok, dan selalu terhubung dengan internet, supaya mempermudah mereka untuk mengakses hal-hal yang baru atau sekedar hanya untuk bersosialisasi dalam dunia sosial tersebut. Generasi seperti berikut biasanya disebut dengan generasi milenial, yaitu generasi yang lahir sekitaran tahun 1990 sampai kepada tahun 2000 an.³²

Milenial yang peneliti teliti adalah yang lahir dari tahun 2000 dan seterusnya yang sedang aktif mengikuti pembelajaran di pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah.

3. Santriwati

Pengertian santriwati merupakan penyebutan bagi santri perempuan, santriwati didefinisikan mengikuti pengertian santri dalam KBRI, yakni orang-orang yang mendalami ilmu agama, orang-orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, juga orang yang shaleh. Sehingga dari pengertian tersebut santriwati adalah orang yang mendalami ilmu agama. Santriwati markaz al-islah al-

³⁰ Faiza Arum, Sabila,Firda,dkk, “*Arus Metamorfosa Milenial*”, (Sunan Ampel: CV. Achmad Jaya Group, 2018), Cetakan I

³¹ <https://kbbi.lektur.id/milenial>.

³² Ayu Nisrina Aulia, dkk, “*Perspektif Generasi Milenial Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Di Media Sosial*”, Parole Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol. 3, Nomor. 3, 2019, hlm. 355.

aziziah adalah santri yang sedang melalui masa pembelajaran dan aktif menjadi pelajar di pondok pensantren tersebut. Umur santriwati yang sedang aktif dalam belajar sekitaran 16 sampai 18 tahun.

4. Markaz Al-Islah Al-Aziziah

Markaz Al-Islah Al-Aziziah adalah suatu lembaga pendidikan Islam Salafiyah yang didirikan oleh Tgk. Bulqaini Tanjugan sekitaran tahun 2001 di Desa Lueng Bata Kota Banda Aceh yang dimana pada masa tersebut tengah maraknya konflik senjata di Aceh, sehingga pondok pesantren tersebut memfokuskan perhatiannya kepada anak-anak yang menjadi korban konflik, stunami dan juga muallaf guna dibimbing untuk diberikan bekal ilmu agama. Markaz Al-Islah Al-Aziziah ini juga merupakan salah satu cabang pondok pesantren salafiyah terbesar di samalanga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teologis normatif juga pendekatan sosiologis.

1. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan ini digunakan untuk memahami Islam sesuai dengan yang terkandung dalam kitab suci. Dengan pendekatan ini seseorang mulai memahami Islam sebagai agama yang mutlak kebenarannya. Hal ini dikarenakan agama berasal dari Tuhan yang dimana Tuhan adalah yang mutlak benar.¹

Jika dikaitkan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti harus menggunakan pendekatan teologi normatif karena dengan pendekatan ini seseorang dapat memahami Islam secara mutlak, hijrah merupakan suatu perpindahan pribadi seseorang kearah yang lebih baik, ketika hijrah sudah menjadi tren dengan menggunakan pendekatan teologi normatif ini bisa dipahami kembali bahwa hijrah bukanlah sebuah tren perubahan pada pakaian adalah kewajiban setiap muslim hal tersebut juga sudah disebutkan dalam al-Qur'an bahwa setiap muslim wajib menutup auratnya terlepas dari niatnya memperbaiki diri.

Melalui pendekatan ini peneliti berusaha menulis atau mencatat serta menguraikan kembali kejadian yang terjadi di lapangan mengenai fenomena makna dari pada kata hijrah dikalangan milenial sekarang ini perspektif santriwati Markaz Al-Islah Al-Aziziah.

¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Graindo Persada, 2004), hlm. 20.

2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini peneliti gunakan untuk menjalin interaksi antara santriwati Pondok Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah Lueng Bata. Karena mutlaknya sebagai sesama manusia itu saling membutuhkan antara satu sama lainnya. Agar mempermudah dalam proses pengambilan data dengan tiap-tiap narasumber dilakukan melalui interaksi sosial juga peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan atau penilaian santriwati Pondok Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah mengenai tren-tren hijrah yang sedang banyak sekali diminati kaum milenial saat ini yang terlihat dari maraknya orang-orang yang merubah cara berpakaian yang kerap disebut dengan gerakan hijrah.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah santriwati pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah, peneliti mengambil beberapa santriwati yang aktif mengikuti pembelajaran di pondok guna untuk mengetahui makna hijrah yang mereka pahami, peneliti tidak mengambil keseluruhan dari santriwati hanya beberapa dari santriwati saja guna memperkuat hasil dari penelitian yang sedang peneliti teliti. Teknik yang digunakan berdasarkan pada pertimbangan, untuk mendapatkan sebuah data maka peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai beberapa dari responden secara mendetail atau terperinci sesuai dengan pertanyaan seputar hal yang sedang diteliti sehingga mendapatkan jawaban dari para responden.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kemudian selanjutnya peneliti menggunakan alat bantu yang bisa digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa sebuah catatan, alat tulis, handpone yang berguna untuk mengabadikan foto-foto yang akan digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Data merupakan hal yang paling

penting didalam sebuah penelitian. Dalam proses memperoleh data maka dibutuhkan alat bantu yang akan digunakan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang susunan yang sedang diteliti.²

Untuk melengkapi kelengkapan instrumen tersebut maka peneliti membuat catatan lapangan yaitu sebuah catatan tulis tentang apapun yang peneliti lihat, dengar, alami, dan juga yang dipikirkan selama pengumpulan data tersebut berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Dikarenakan untuk menentukan sebuah jawaban dari tujuan peneliti akan selalu terdapat pada data-data yang sudah didapat yang kemudian data tersebut diolah kembali menjadi hasil dari pada sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati kondisi pondok pesantren seperti melihat struktur pondok juga mengamati kondisi kegiatan keseharian yang dilakukan santriwati di pondok pesantren tersebut peneliti juga melihat kondisi lingkungan sekitaran pondok pesantren peneliti juga melihat kondisi dari interaksi sosialnya santriwati di pondok pesantren tersebut. Peneliti melakukan observasi ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui lebih jauh lagi tentang keadaan pondok pesantren yang sedang peneliti teliti. Peneliti akan melakukan observasi terhadap Santriwati pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aizizah sebagai pengkajian penelitian.

Observasi merupakan suatu proses yang digunakan dalam menghimpun data penelitian melalui proses pengamatan, dan

²Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2005), hlm. 10.

penginderaan sebelum peneliti melakukan wawancara secara langsung.³

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam terhadap santriwati pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah sehingga informasi yang peneliti dapat juga akan akurat, peneliti mewawancarai dalam situasi yang saling berhadapan yang kemudian peneliti melakukan wawancara yakni memintai keterangan atau informasi kepada orang yang sedang diteliti, biasanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar hal yang sedang diteliti namun secara lebih mendalam tidak hanya berpedoman kepada pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sebelumnya.⁴

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti ambil adalah berupa foto profil pondok pesantren, kemudian dokumentasi keadaan santriwati pondok pesantren tersebut kemudian juga dokumentasi organisasi-organisasi yang berjalan di pondok pesantren tersebut. Sementara catatan peristiwa apa saja yang sudah dilalui oleh peneliti itu akan digunakan sebagai Dokumentasi pelengkap atas hasil dari pada penelitian lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan melalui tiga tahapan. Sumber primer ini sangat diperlukan untuk mendukung hasil dari wawancara dan juga dokumentasi.⁵

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.139.

⁴Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 50.

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 210.

Setiap data yang telah diteliti kemudian akan ditelaah melalui tiga Teknik menggunakan komponen pokok dalam analisis data yakni :

1. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih-milih data yang penting memisahkannya dan kemudian memfokuskannya. Reduksi data digunakan untuk mengedit data mana yang akan menjadi pokok utama yang kemudian akan dibahas dalam sebuah penelitian. Semua data yang telah didapatkan dari pada hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari santri dan santriwati Markas Al-Islah Al-Aziziah yang dikumpulkan dan di rangkum dan kemudian dapat disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Yaitu menampilkan data yang telah didapatkan dari pada hasil penelitian lapangan guna untuk memperoleh suatu kesimpulan akhir. Penyajian data dapat mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang kemudian dirangkum untuk dipahami lebih dalam lagi dengan tujuan mencapai suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang didapat dari rumusan masalah yang kemudian setelah melakukan wawancara dan mendapatkan jawaban ataupun data-data yang dapat mendukung guna untuk menghasilkan hasil dari penelitian peneliti.⁶

⁶Sugiyono, *Motode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 139.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dayah

Dayah Markaz Al-Islah Al-Aziziah ini didirikan pada tanggal 09 Desember 2001 di desa Lueng Bata Kota Banda Aceh memiliki misi untuk mengembangkan dan memberdayakan sumberdaya manusia di bidang pendidikan agama, sosial dan kemanusiaan. Sasaran lembaga masyarakat terutama adalah anak yatim korban konflik, bencana alam, muallaf dan anak yatim yang miskin dan tidak memiliki pengasuh.

2. Biografi Pimpinan Markas Al-Islah Al-Aziziah

Tgk Bulqaini Tanjungan yang saat ini sedang menjabat sebagai Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kota Banda Aceh merupakan alumni Dayah Mudi Mesra Samalanga yang saat ini secara aktif memimpin Dayah Markaz Al-Islah Al-Aziziah yang berlokasi di Leung Bata Banda Aceh.

Tujuan khusus Tgk Bulqaini mendirikan dayah ini yaitu menjadikan lembaga ini sebagai wadah rekonsiliasi bagi anak korban konflik yang terjadi selama ini di bumi Serambi Mekkah dengan jalan memberikan bimbingan belajar kontinuitas dan pengasramaan, lalu membentuk generasi yang ditinggalkan oleh akses konflik dan bencana alam menjadi generasi agamis yang menyatu pada jalinan ukhwa dengan tidak dikuasai oleh perasaan dendam terhadap kejadian masa lalu yang telah menimpa orang tua mereka serta bencana yang juga merenggut nyawa orang tua mereka.

3. Visi dan Misi

Visi Dayah Markaz Al-Islah Al-Aziziah yang didirikan Tu Bulqaini yaitu untuk mencetak kader ulama yang memiliki ilmu yang kuat, berwawasan luas dan dapat menjawab berbagai

persoalan masyarakat dengan menjaga kemurnian salafiah dan ciri khas dayah serta beraqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafi'iyah, mendidik dan membina keshalihan santri dan ummat melalui iman, ilmu, amal, dan dakwah bil hikmah wa al-maw'idhat al-hasanah, menguatkan, memelihara, dan menjaga nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama salaf al-shalih, mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, iman, dan ihsan, mengembangkan kemampuan kader ulama dalam bidang manhaj, metodologi dan teknologi dan menumbuhkan kembangkan tradisi keilmuan kader ulama yang mengikuti perkembangan zaman.

Sebagaimana lazimnya sebuah lembaga yang berbasis Islam, Markaz Al-Islah Al-Aziziah bertujuan mempersatukan seluruh umat Islam dinusantara atas jalinan ukhawah Islamiyah (persaudaraan) dan tidak larut dalam rasa dendam ekses konflik yang berkepanjangan.

Membangun kehidupan masa depan anak-anak Aceh menjadi kehidupan masyarakat yang mandiri dan madani adalah cita-cita mendirikan lembaga Islam ini. Tujuan umum lembaga pendidikan Islam Markaz Al-Islah Al-Aziziah adalah terwujudnya suatu wadah rekonsiliasi dan pendidikan bagi anak korban konflik di Aceh guna menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia agar terbebas dari ancaman konflik baru di Aceh.

Selanjutnya membimbing rohani mereka sehingga menjadikan mereka manusia yang bermoral, beriman, taqwa dan senantiasa mengabdikan kepada agama, bangsa dan negara dan terakhir yaitu memberikan bekal pengetahuan agama, umum dan keterampilan supaya mereka menjadi generasi yang mandiri dalam upaya pencerahan masa depan.

4. Kurikulum

Adapun perkembangan santri di dayah ini, santri laki-laki yang menetap sebanyak 115 orang santri perempuan yang menetap sebanyak 151 orang. Jumlah keseluruhan 266 orang. Sementara santri yang tidak menetap 40 orang (anak-anak masyarakat komplek). Sedangkan jumlah guru/pengasuh sebanyak 30 orang yang terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 10 orang.

Dalam bidang pendidikan, dayah bentuk-bentuk kegiatan dayah LPI Markaz Al-Islah Al-Aziziah ini meliputi bidang pendidikan, mendirikan lembaga pendidikan, menyelenggarakan pendidikan sekolah, melakukan pengembangan bagi pendidikan sekolah, megembangkan ketermapilan dan studi banding.

Sementara itu dalam bidang keagamaan, kegiatan yang dilakukan yaitu mendirikan sarana ibadah, menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah, menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq, shadaqah dan studi banding keagamaan. Selain itu juga dilakukan kegiatan bidang sosial yang meliputi lembaga formal dan informal, panti asuhan, panti jompo, rumah sakit, poliklinik dan laboratorium, pembinaan olah raga dan penelitian dibidang ilmu pengetahuan.

Sementara itu dilakukan juga kegiatan bidang kemanusiaan dengan memberi bantuan kepada korban bencana alam. Memberi bantuan kepada pengungsi akibat perang. Memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin dan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka. Memberikan perlindungan konsumen dan melestarikan lingkungan hidup.

5. Sarana dan Prasarana

Sumber dana dayah Markaz Al-Islah Al-Aziziah yaitu berasal dari shadaqah, wakaf dan hibah, dari demawan/hartawan (swasta), perorangan/kelompok, pemerintah/badan sosial. Dari lembaga non pemerintah/non lokal, nasional dan internasional, sumber dana lainnya yang tidak mengikat.

B. Realitas Hijrah di Kalangan Milenial Perspektif Santriwati Pondok Pesantren Markas Al-Islah Al-Aziziah

Kata Hijrah memiliki banyak makna yang dapat kita petik. Makna dan ibrah yang dapat di ambil mulai dari ketaatan menjalankan perintah Allah SWT, persaudaraan antar sesama muslim, toleransi antara kaum pribumi dan pendatang, dan masih sangat banyak makna yang dapat diambil dari peristiwa hijrah.

Didalam sejarahnya, hijrah merujuk kepada satu peristiwa sejarah di dalam dunia Islam dimana baginda Nabi Muhammad SAW berpindah dari kota asalnya di kota Mekkah kemudian menuju ke sebuah kota yaitu Madinah.

Istilah hijrah memiliki arti bergerak. Hijrah memiliki sangat banyak arti salah satunya, sekarang istilah hijrah disematkan pada artian pergerakan atau perubahan seseorang yang semula buruk menjadi lebih baik. Namun sekarang ini, hijrah memiliki bentukan yang berbeda, yang identik dengan kata bertaubat dan terlihat dari pakaian yang dikenakan seperti menggunakan jubah dan sebagainya. Tren hijrah dapat dengan mudah ditemukan diberbagai kalangan milenial sekarang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan dari hijrah mereka, seperti mengikuti ajakan teman-teman, mengalami sebuah peristiwa yang menyedihkan, menyadari kematian dan masih banyak penyebab lainnya.

a. Realitas Hijrah

Realitas adalah suatu kenyataan atau sesuatu yang memang benar-benar terjadi, secara realitas hijrah yang berkembang saat ini adalah hijrah yang mengarah kepada mendahulukan perubahan dari cara berpakaian.

Seseorang yang melakukan perubahan baik dari caranya berinteraksi atau perubahan pada pakaiannya disebabkan oleh perubahan dalam pola berpikir seseorang. Hijrah mengantarkan seseorang kedalam kebaikan namun hijrah tidak akan dapat dilakukan seseorang jika hanya merubah dari segi berpakaian saja

hal terpenting didalam hijrah adalah mengubah pola pikir yang dapat mengubah perilaku terlebih dahulu maka secara tidak langsung pakaian juga akan mengikuti selaras dengan pola pikir seseorang.

Mengenai realitas hijrah dikalangan milenial Intan Zuhra mengatakan bahwa :

Realitas hijrah yang terlihat pada anak milenial sekarang banyak terlihat dari perubahan pakaiannya saja, seperti memakai baju-baju abaya yang sedang banyak diminati sekarang, tetapi mereka masih bergaul dengan lawan jenis. Banyak juga dari anak-anak sekarang ini yang hanya ikut-ikutan saja tanpa tahu apa yang sedang diikuti.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Intan Zuhra dapat penulis pahami bahwa dalam pemahaman informan realitas hijrah pada anak-anak milenial sekarang hanya atas dasar mengikuti sejumlah tren yang sedang banyak diminati saja tanpa mengetahui apa yang sedang mereka ikuti.

Senada dengan pemahaman yang disampaikan Intan Zuhra mengenai realitas hijrah, Fatin Nazira Raisah menambahkan bahwa:

Realitas hijrah yang terlihat pada anak milenial sekarang ini sebagian besarnya disebabkan karena mengikuti teman dan juga tren busana yang memang sedang ramai diperbincangkan orang-orang, seperti busana yang bernuansa arab contohnya abaya-abaya yang identik dengan warna hitam.²

Berdasarkan hasil wawancara Fatin Nazira Raisah mengatakan bahwa realitas hijrah yang terlihat pada anak milenial sekarang adalah perubahan pakaian yang didasari oleh tren yang mereka ikuti dan juga pengaruh dari faktor pertemanan yang

¹Hasil wawancara dengan santriwati Intan Zuhra, kelas I Aliyah, pada 25 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

²Hasil wawancara dengan santriwati Fatin Nazira Raisah, kelas II Aliyah, pada 25 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

membuat mereka juga ingin melakukan perubahan yang dilakukan oleh teman-temannya.

Hasil wawancara dengan Siti Alifah memberikan pemahaman mengenai realitas hijrah pada milenial saat ini sebagai berikut:

Realitas hijrah yang tergambar pada milenial sekarang ini adalah hijrah yang lebih mengutamakan pakaian karena dapat dilihat dari perubahan yang pertama kali terlihat adalah berubahnya pakaian yang mereka gunakan mereka jadi lebih sering memakai abaya-abaya yang longgar dan jilbab-jilbab yang panjang.³

Berdasarkan pernyataan siti Alifah di atas, maka menurut penulis realitas hijrah saat ini lebih cenderung mengutamakan perubahan dari segi pakaian terlebih dahulu, selain mengikuti teman perubahan pakaian ini juga memang sedang ramai diikuti oleh anak-anak milenial sekarang sehingga lebih mudah bagi mereka melakukan perubahan dari segi pakaian.

Hal ini juga disampaikan oleh Tasya Umairah:

Realitas hijrah sekarang ini bisa dilihat dari perubahan pakaiannya yang menjadi lebih syar'i, itu juga adalah suatu pencapaian yang sangat baik karena hijrah juga bisa dimulai dari hal yang kecil dulu.⁴

Menurut pemahaman Tasya Umairah realitas hijrah yang terjadi dimasa milenial saat ini adalah hijrah yang mendahulukan perubahan pada pakaiannya yang menjadi lebih syar'i, jika biasanya masih memakai pakaian yang biasa saja sekarang berganti menjadi pakaian yang lebih tertutup lagi seperti baju yang longgar yang tidak terlihat lekuk tubuh dan juga jilbab yang besar sehingga menutupi lekuk tubuhnya.

³ Hasil wawancara dengan santriwati Siti Alifah, kelas III Aliyah, pada 26 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

⁴Hasil wawancara dengan santriwati Tasya Umairah, kelas III Aliyah, pada 26 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

Menurut Qisyah Syahira, mengatakan mengenai realitas hijrah:

Realitas hijrah pada anak milenial sekarang ini terlihat dari perubahan pakaian yang mereka kenakan dan juga aktifitas mereka yang menjadi lebih sering menghadiri majlis-majlis ilmu baik yang dihadiri secara langsung maupun yang mereka lihat dari sosial media.⁵

Menurut pemahaman yang Qisyah Syahira pahami mengenai realitas hijrah saat ini adalah hijrah yang dimulai dari perubahan pakaian dan juga aktifitas yang mereka lakukan sehari-hari, mereka jadi lebih sering menghabiskan waktu dengan mendatangi majlis-majlis ilmu maupun melihat melalui media sosial seperti youtube, instagram, dan media sosial lainnya.

Munurut Nurul Hikmah, mengatakan mengenai realitas hijrah:

Realitas hijrah sekarang ini dimulai dari perubahan busana, banyak saya melihat anak-anak sekarang yang tertarik memperbaiki diri dari segi busana terlebih dahulu karena selain mudah juga banyak orang yang memang sedang gemar dengan perubahan busana sekarang ini yang sudah menjadi tren.⁶

Dari penjelasan diatas yang Nurul Hikmah Pahami mengenai realitas hijrah saat ini adalah perubahan dari segi cara berpakaian, yang menurutnya sedang banyak sekali diminati oleh masyarakat milenial saat ini bahkan perubahan ini juga sudah menjadi tren yang sangat bnyak diminati saat ini.

b. Faktor-faktor pergerakan hijrah dikalangan milenial.

Dalam suatu perubahan sudah pasti terdapat sesuatu yang melatar belakangi perubahan tersebut, sama seperti perubahan yang

⁵Hasil wawancara dengan santriwati Qisyah Syahira, kelas II Aliyah, pada 27 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan santriwati Nurul Hikmah, kelas III Aliyah, pada 27 Mei 2022, pukul 12:00 WIB

sedang banyak terlihat pada anak-anak milenial sekarang ini yang bersemangat merubah diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Keinginan untuk melakukan perubahan tersebut juga pasti memiliki penyebab sehingga seseorang bisa melakukannya.

Menurut Yulhanisah, realitas hijrah sekarang ini semakin mudah terlihat karena mereka sudah dibantu dengan teknologi yang canggih, jadi semakin mudah dalam mendapatkan informasi-informasi mengenai hijrah dan juga tren-tren hijrah semakin mudah menyebar.⁷

Menurut pemahaman dari Yulhanisah penggunaan media sosial juga menjadi salah satu faktor dalam maraknya tren hijrah pada masa sekarang ini sehingga mempermudah mereka dalam mempelajari atau mencari informasi mengenai hijrah.

Faktor-faktor yang melatar belakangi tren hijrah juga dipahami oleh Nurlaili, bahwa :

Tren hijrah sekarang ini sangat mudah terlihat karena dibantu oleh sosial media dan anak-anak milenial sekarang sangat mudah mengaksesnya, juga sudah banyak komunitas-komunitas hijrah dimedia sosial yang semakin membuat anak-anak ingin ikut andil menjadi anggota di komunitas-komunitas tersebut yang membuat realitas hijrah itu semakin terlihat.⁸

Ditinjau dari hasil wawancara Nurlaili, dapat penulis pahami bahwa realitas hijrah yang terjadi pada masa milenial sekarang ini juga dilatar belakangi oleh penggunaan media sosial yang buat sebuah tren hijrah tersebut banyak diminati terutama anak-anak milenial sekarang ini yang juga ikut kedalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti komunitas-komunitas yang ada

⁷Hasil wawancara dengan Santrwati Yulhnisah, pada 30 Mei 2022, pukul 11:30 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Santriwati Nurlaili, pada 30 Mei 2022, pukul 11:30 WIB.

didalam media sosial seperti instagram, facebook, twitter, dan akun-akun media sosial lainnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Cut Riska Alifah mengatakan:

Yang menjadi latar belakang penyebab tren hijrah pada milenial sekarang ini yang paling terlihat adalah media sosial dan juga pertemanan, karena dengan adanya media sosial semua orang jadi mudah mengakses sesuatu seperti informasi dan juga tren-tren busana seperti busana yang sedang banyak orang-orang pakai yang identik dengan warna hitam dan jilbab-jilbab besar, itu semua mereka ikuti dari media sosial pastinya.⁹

Dari hasil wawancara dengan Cut Riska Alifah, dapat penulis pahami bahwa salah satu faktor yang melatar belakangi realitas hijrah yang terjadi pada milenial saat ini adalah dengan adanya media sosial yang sangat memberikan dampak dalam perubahan perilaku maupun busana pada milenial sekarang yang identik dengan gerakan hijrah saat ini.

Pify Khumaira juga mengatakan, bahwa perubahan-perubahan yang terjadi ini karena kemajuan teknologi yang membuat semua orang ingin selalu mengikuti tren yang sedang ramai seperti abaya-abaya sekarang sangat banyak anak-anak yang ngoleksi abaya-abaya hitam karena sering melihat tren-tren yang bernuansa kearab-araban mereka memakai jilbab-jilbab besar yang juga berwarna hitam sehingga itu juga dikatakan sebuah gerakan hijrah.¹⁰

Hasil dari wawancara dengan Pify Khumaira, dapat penulis pahami bahwa media sosial menjadi salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam perubahan yang terjadi pada kaum milenial sekarang ini, selain perubahan pada gaya berpakaian yang menjadi lebih tertutup media sosial juga memberikan anak-anak

⁹Hasil wawancara dengan Santriwati Cut Riska Alifah, pada 30 Mei 2022, pukul 11:30 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Santriwati Pify Khumaira, pada 13 juni 2022, pukul 09:30 WIB

milennial sekarang informasi-informasi mengenai hijrah melalui akun-akun atau komunitas-komunitas hijrah online.

Hal ini juga disampaikan oleh, Annisa Asma Azizah :

Realitas hijrah itu terlihat karena perubahan yang nampak pada anak-anak milennial sekarang ini, faktor-faktor yang melatar belakangnya bukan hanya media sosial saja tapi yang paling utama adalah lingkungan tempat dia berada, itu juga mungkin menjadi alasan kenapa banyak dari orang tua yang memberikan anaknya ke pondok pesantren, salah satu penyebabnya mungkin mereka ingin anak mereka berubah menjadi lebih baik. Begitu juga dengan realitas yang terjadi pada anak-anak milennial sekarang ini, selain lingkungan media sosial juga menjadi penyebab perubahan-perubahan itu terjadi seperti berubah pakaian, mengikuti komunitas-komunitas, bahkan kajian-kajian online juga banyak sekali dimedia sosial sekarang ini.¹¹

Dari yang disampaikan oleh Annisa Asma Azizah, dapat penulis pahami bahwa realitas hijrah yang terjadi pada milennial saat ini didorong oleh beberapa faktor seperti lingkungan yang menjadi faktor utama perubahan pada kaum milennial saat ini, kemudian dibantu dengan media sosial yang mempermudah dalam menemukan informasi-informasi tren yang sedang marak diikuti orang-orang sehingga perubahan busana yang sedang ramai sering dikaitkan juga dengan gerakan hijrah.

Senada dengan hal tersebut Putri Intan juga menyampaikan bahwa:

Penyebab yang paling terlihat pergerakan hijrah saat ini adalah media sosial, media sosial bukan hanya untuk sekedar berbagi informasi tetapi juga menjadi tempat anak-anak muda sekarang berkembang, mulai dari pengetahuannya sampai dengan fashion yang mereka gunakan sehari-hari. Tren hijrah ini adalah hal yang paling banyak berseliweran dimedia sosial sekarang sehingga

¹¹ Hasil wawancara dengan Santriwati Annisa Asma Azizah, pada 13 juni 2022, pukul 11:20 WIB

membuat banyak anak-anak milenial juga turut serta mengikuti tren tersebut.¹²

Dari yang disampaikan oleh Putri Intan, dapat penulis pahami bahwa faktor yang menjadi penyebab banyaknya anak-anak yang mengikuti tren hijrah adalah media sosial, selain mendapatkan informasi milenial sekarang juga mengikuti *fashion-fashion* yang sedang banyak diminati dari media sosial.

Hal serupa juga disampaikan oleh Sarah, mengatakan bahwa:

Faktor yang menjadi salah satu penyebab maraknya tren hijrah saat ini salah satunya adalah lingkungan dan juga media, dua hal tersebut yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perubahan anak-anak milenial sekarang ini. Selain itu juga komunitas-komunitas sekarang yang sudah sangat banyak seperti komunitas-komunitas hijrah yang sudah mudah ditemui saat ini membuat tren hijrah semakin banyak digemari dan bahkan menjadi kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari.¹³

Dari yang disampaikan oleh Sarah dapat penulis pahami bahwa, salah satu penyebab mudahnya pergerakan hijrah saat ini dibantu oleh komunitas-komunitas hijrah dan juga lingkungan sekitar mereka.

C. Makna Hijrah Menurut Santriwati Pondok Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah.

Kata hijrah sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat baik kalangan muda atau tua. Hijrah secara istilah ialah perpindahan tempat dari suatu tempat ke tempat yang lain. Hijrah memiliki banyak pengertian dan juga jenis-jenisnya, segala bentuk perubahan yang mengarah kepada hal yang lebih baik dan juga

¹² Hasil wawancara dengan santriwati Putri Intan, kelas III Aliyah, pada 27 Mei 2022, pukul 12:30 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan santriwati Sarah, kelas II Aliyah, pada 27 Mei 2022, pukul 13:00 WIB

dapat mendekatkan dirinya kepada tuhan-Nya juga dapat dikaitkan dengan langkah-langkah hijrah.

Hijrah adalah berubahnya seseorang dari yang dulunya buruk menjadi kearah yang lebih baik. Hijrah itu memiliki arti yang sama dengan taubat hanya saja pada masa sekarang ini sudah disebut dengan kata hijrah. Hijrah dilakukan dengan niat sendiri tulus untuk memperbaiki diri.

Hijrah yang disampaikan oleh Fatin Nazira Raisah bahwa:

Hijrah itu adalah mengarahkan diri kearah yang lebih baik banyak melakukan hal yang positif seperti yang dahulunya tidak mau memakai kaus kaki sekarang sudah pakai, karena kaki itu juga aurat dan sangat banyak perempuan-perempuan sekarang yang sudah biasa saja jika tidak memakainya padahal itu adalah bagian dari aurat dan itu berdosa jika nampak, dengan perubahan-perubahan kecil seperti itu juga sudah bagian dari hijrah hanya saja hijrahnya dari segi memperbaiki pakaian terlebih dahulu.¹⁴

Yang Penulis pahami dari penjelasan Fatin Nazirah Raisah bahwa, hijrah itu adalah sesuatu hal kecil yang dilakukan guna untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi, walaupun hal-hal yang dilakukan dimulai dari hal kecil seperti memakai kaus kaki ketika keluar rumah atau hendak berpergian, jika diterapkan selalu itu juga termasuk kedalam bagian dari perubahan menjadi lebih baik karena menutup aurat adalah hal yang diwajibkan didalam islam dan kaki adalah bagian dari aurat yang tidak boleh tampak kepada orang yang bukan muhrimnya.

Yang disampaikan oleh Qisya Syahira bahwa:

Hijrah itu adalah menjauhkan diri dari segala bentuk keburukan, hijrah tidak hanya semata-mata berubah dari segi pakaian saja karena hijrah harus dimulai dari niat yang kuat. Hijrah yang berdasarkan dari niat diri sendiri tanpa ada paksaan dari suatu pihak manapun jika sesuatu didasari oleh suatu paksaan misalnya peraturan tidak ada dasar dari

¹⁴Hasil wawancara dengan santriwati Fatin Nazira Raisah, kelas II Aliyah, pada 25 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

hati itu sama saja kita melakukannya tidak dengan sepenuh hati melainkan hanya mengikuti peraturan saja.¹⁵

Yang penulis pahami dari penjelasan Qisyah Syahira bahwa, makna hijrah adalah menjauhkan diri dari segala bentuk keburukan dan, hijrah tidak semata-mata hanya berubah dari segi pakaian saja namun hijrah harus dimulai dengan niat yang kuat dan tulus dari dalam hati seseorang.

Hal ini sependapat dengan Siti Alifah :

Hijrah itu jika pada masa Rasulullah SAW adalah perpindahan Rasulullah SAW dari kota Mekkah ke kota Madinah namun pada masa sekarang ini hijrah sudah memiliki banyak arti seperti memperbaiki diri, hijrah tidak hanya berubah pakaian saja hijrah itu harus memiliki niat dan bertekad untuk tidak mengulangi segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya.¹⁶

Dari yang disampaikan oleh Siti Alifah, yang dapat penulis pahami adalah, pada masa sekarang ini hijrah diartikan dengan memperbaiki diri, menurutnya hijrah tidak hanya dari segi pakaian saja namun hijrah berdasar dari niat yang kuat dan tulus dari dalam hati ketika seseorang ingin berubah ke arah yang lebih baik lagi.

Intan Zuhra juga mengatakan bahwa:

Hijrah itu adalah langkah-langkah seseorang menuju Allah, maksud dari menuju Allah adalah meninggalkan hal dunia yang menyebabkan dosa seperti pacaran dan sebagainya menuju kepada hal yang Allah cintai dan Allah sayangi, itu bisa dilakukan dari hal-hal yang kecil seperti mengubah perilaku dan menutup aurat.¹⁷

¹⁵Hasil wawancara dengan santriwati Qisyah Syahira, kelas II Aliyah, pada 27 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Santriwati Siti Alifah, kelas III Aliyah, pada 26 Mei 2022, pukul 10:00 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan santriwati Intan Zuhra, kelas I Aliyah, pada 25 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

Dari yang disampaikan Intan Zuhra, yang penulis pahami mengenai makna hijrah adalah, hijrah adalah langkah-langkah seseorang menuju kepada Allah SWT, maksud menuju kepada Allah ialah meninggalkan segala larangan-Nya dan hanya mencari keridhaan Allah semata.

Putri Intan juga mengatakan bahwa:

Hijrah itu bermakna perubahan pada seseorang secara zahir dan juga bathin tetapi yang paling utama yang harus diperbaiki dahulu adalah batinnya seseorang, karena baiknya seseorang itu tergantung hatinya jika hatinya sudah baik maka parasnya jua akan terlihat baik. Hijrah itu sangat mudah jika seseorang ingin berubah dimulai dengan niat dan tekun memperbaiki perilaku-perilaku buruk menjadi lebih baik lagi.¹⁸

Dari yang disampaikan Putri Intan, dapat penulis pahami bahwa hijrah bukanlah sesuatu yang berat jika seseorang memang ingin melakukan perubahan dalam hidupnya seperti menjadi seseorang yang lebih baik maka dengan niat dari hati jua sudah menjadi salah satu langkah hijrahnya seseorang.

Hal yang sama juga penulis temukan didalam sebuah jurnal yang bahwa, terdapat banyak sekali hadist yang membahas tentang hijrah salah satunya hadits “Dari Sahabat Umar bin Khatthab ra berkata, “Aku mendengar... Rasulullah SAW bersabda, ‘sesungguhnya amal itu tergantung niatnya dan sesungguhnya setiap orang itu akan mendapatkan apa yang dia niatkan. Barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasulnya maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya maka hijrahnya sesuai ke mana dia hijrah.”¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan santriwati Putri Intan, kelas II Aliyah, pada 27 Mei 2022, pukul 12:30 WIB

¹⁹ Izza Royyani, “Makna Hijrah Perspektif Qur’an dan Hadis”, *Jurnal Kaca*. Vol. 2 No, 2020, hlm 118

Wawancara selanjutnya bersama shania, penulis menemukan pemahaman berbeda dari narasumber lainnya, menurutnya bahwa:

Hijrah berarti langkah pasti meninggalkan kebiasaan, pola pikir, pola sikap, bagaimana seseorang membuka lembaran baru dari hidupnya, baik itu mencakup seluruh hidupnya dalam satu waktu atau secara perlahan, setiap manusia memiliki jangkauan waktu yang berbeda untuk memulai hijrah dan juga seberapa besar dia membawa hidupnya untuk perubahan itu sendiri.²⁰

Peneliti memahami apa yang disampaikan shania ialah, hijrah tersebut tergantung manusia itu sendiri, seberapa besar ia berani meninggalkan kebiasaan atau kebiasaan lamanya, serta konsistennya ia tetap pada lingkungan atau kondisi baru yang ia jalani setelah berani mengambil keputusan hijrah itu sendiri.

Senada dengan yang disampaikan Tasya Umairah, mengatakan bahwa :

Hijrah itu adalah sebuah langkah yang bukan hanya berubah pakaian saja tetapi hijrah itu adalah langkah yang berat hijrah membutuhkan niat dan juga kesungguhan dari hati untuk berubah, hal yang pertama sekali harus dirubah juga bukan dari segi pakaian tetapi dari segi keimanan karena keimanan yang menentukan dekatnya seseorang dengan Tuhannya.²¹

Dari yang disampaikan oleh Tasya Umairah, dapat penulis pahami bahwa, hijrah itu adalah sebuah langkah yang dilakukan seseorang dalam berhijrah ketika seseorang memutuskan untuk melangkah kedepan dia akan meninggalkan segala yang sudah dia lalui sebelumnya begitu juga dengan melangkah kedalam hijrah

²⁰ Hasil wawancara dengan santriwati Shania, kelas III Aliyah pada 27 Mei 2022, pukul 14:00 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan santriwati Tasya Umairah, kelas III Aliyah, pada 26 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

maka harus siap meninggalkan segala bentuk perbuatan yang dilarang Allah SWT. Hijrah juga tidak hanya berubah dari segi pakaian hijrah harus dirubah dari segi keimanan seseorang melalui tahap-tahapan seperti memperdalam ilmu agama dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan Pify Khumaira bahwa :

Hijrah itu adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara meninggalkan keburukan dan berubah kearah yang jauh lebih baik, namun hijrah ini tidak boleh sembarangan dalam kata lain harus ada seseorang yang memang paham betul mengenai hijrah, langka-langkah hijrah dan sebagainya, contohnya seperti guru dengan berguru kepada orang yang paham maka seseorang akan sampai kepada hijrah yang diharapkan yaitu hijrahnya menuju Allah SWT²².

Dari hasil wawancara Pify Khumaira, bahwa hijrah menurutnya adalah perubahan seseorang dalam mencapai keridhaan Allah SWT dengan sungguh-sungguh harus dengan adanya seseorang yang mengarahkannya seperti seorang guru.

Hasil wawancara dengan Sarah mengatakan bahwa:

Sebenarnya hijrah itu sangat banyak hijrah dari pakaian, lingkungan, hijrah dari segi akhlak. Namun dari banyaknya pembagian hijrah pengertian hijrah tetaplah sama yaitu menjadi seseorang yang lebih baik dimata Allah, sudah pasti hijrah itu harus melakukan perubahan yang benar-benar dari hati bukan karena sekedar mengikuti tren yang sedang marak atau mengikuti ajakan teman-teman atau tidak sengaja mengikuti komunitas dan tertarik untuk memakai baju-baju karena ingin terlihat sama itu bukan sesuatu yang bisa dikatakan dengan hijrah.²³

²² Hasil wawancara dengan Santriwati Pify Khumaira, pada 13 juni 2022, pukul 09:30 WIB

²³ Hasil wawancara dengan santriwati Sarah, pada 27 Mei 2022, pukul 13:00 WIB

Dari hasil wawancara Sarah, yang dapat penulis pahami bahwa hijrah adalah perubahan yang berasal dari hati agar seseorang menjadi lebih baik dimata Allah SWT bukan hanya berubah pakaian karena mengikuti tren atau karena ingin terlihat sama dengan komunitas-komunitas yang diikutinya.

Senada dengan yang disampaikan diatas Fatimah juga menyampaikan bahwa:

Makna hijrah itu adalah perubahan, sudah pasti perubahan seseorang dari yang sebelumnya buruk menjadi seseorang yang jauh lebih baik. Namun menjemput hijrah itu tidaklah mudah²⁴

Ditambah lagi dengan pendapat Annisa Asma Azizah sebagai berikut :

Hijrah itu sudah pasti meninggalkan hal-hal yang sebelumnya dibenci Allah SWT seperti yang dulunya sering meninggalkan sholat sekarang tidak lagi, hijrah itu tidak bisa jika hanya sekedar mengikuti tren, seperti yang sedang ramai-ramai sekarang ini tren orang-orang memakai cadar, itu tidak dapat dikatakan sebagai hijrah karena perubahan yang mereka lakukan itu bukan berdasarkan hati melainkan mengikuti teman.²⁵

Dari hasil penelitian beberapa orang santri Menurut santriwati secara umum mereka menjelaskan bahwa hijrah itu adalah meninggalkan sesuatu yang membawa kita kepada keburukan dan melangkahhkan kaki kepada hal yang membawa kita kepada kebaikan dan juga keridhaan Allah. Hijrah tidak hanya sekedar mengganti pakaian yang sebelumnya terbuka menjadi tertutup tetapi hijrah juga harus diiringi dengan pemahaman agama yang kuat agar yang kita pahami tidak salah atau tidak keluar dari aturan yang Allah kehendaki karena banyak dari orang-orang yang

²⁴Hasil wawancara dengan santriwati Fatimah, pada 15 Juni 2022, pukul 12:00 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Santriwati Annisa Asma Azizah, pada 13 juni 2022, pukul 11:20 WIB

mengatakan dirinya hijrah tetapi dia masih belum sepenuhnya meninggalkan maksiat dan benar-benar menuju kepada ridha-Nya Allah.

Hijrah sendiri memiliki tiga aspek penting seseorang akan dikatakan berhijrah ketika ia melakukan ketiga aspek penting dari hijrah tersebut salah satunya adalah memperdalam ilmu agama, hal yang paling penting saat seseorang mau berhijrah adalah memperdalam ilmu agama karena dengan ilmu agama seseorang dapat mengetahui apa yang salah dan apa yang benar, yang di sukai dan diridhai Allah begitu pula sebaliknya pemahaman agama yang menuntun seseorang kepada kebaikan.

Tahap yang kedua adalah memperbaiki diri seseorang yang sudah memperdalam ilmu agamanya pasti akan memperbaiki diri dikarenakan kesadarannya terhadap kesalahan yang sudah dia perbuat sehingga membuatnya meninggalkan hal tersebut karena mengetahui bahwa hal tersebut tidak disukai oleh Allah. Seseorang yang memperbaiki diri harus memiliki niat yang kuat sehingga membuat tekad seseorang tersebut tidak tergoyahkan dan akan tetap didalam kebaikan yang semata-mata hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Kemudian tahap yang terakhir baru pada pakaian yang dimana dari urutan aspek-aspek yang paling penting pakaian menduduki posisi yang ketiga, hal ini juga tidak membenarkan seseorang untuk terus berada dalam kondisi terbuka aurat karena pada dasarnya menutup aurat adalah hal yang wajib dan hal tersebut sudah tertulis jelas didalam al-Qur'an sehingga itu menjadi pegangan bagi umat manusia bahwa menutup aurat adalah sebuah kewajiban bukan keputusan dari diri sendiri.

Seperti di jelaskan pada surah al-Ahzab ayat 59:

اَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيزِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ عَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Wahai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin, hendaklah mereka

mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka pun tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun Maha Penyayang.

Tafsiran dari surah al-Ahzab ayat 59 Allah memerintahkan kaum wanita untuk menutup aurat dengan jilbab untuk melindunginya, tujuannya untuk menjaga kehormatan dan keselamatan diri para wanita saat beraktivitas.

Memakai jilbab yang panjang tidak membatasi gerak, aktualisasi, kemajuan dan perkembangan seorang perempuan. Berjilbab bukan juga sebagai simbol keterbelakangan, kelemahan, atau kekalahan kaum wanita terhadap suatu kelompok di zaman tertentu.

D. Implementasi Konsep Hijrah Yang Diterapkan Milenial Dalam Pandangan Santriwati Pondok Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah

Implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas. Implementasi ini memiliki tujuan sendiri seperti pelaksanaan konsep hijrah yang diterapkan milenial saat ini didalam pandangan santriwati pondok Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah.

Dari hasil yang peneliti dapatkan di lapangan implementasi konsep hijrah yang diterapkan milenial saat ini dalam pandangan santriwati pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah bahwa milenial saat ini banyak yang mengikuti hijrah karena tren-tren yang berseliwuran di media sosial, mereka melakukan perubahan-perubahan cenderung mengikuti tren dan juga lingkungan pertemanan yang dimana lingkungan juga menjadi faktor utama perkembangan tren-tren saat ini.

Implementasi yang terlihat dilapangan juga cukup beragam salah satunya yang paling terlihat adalah implementasi yang mereka terapkan dari segi berpakaian yang sudah sangat mudah kita temui perempuan-perempuan yang mengikuti tren perubahan tersebut.

a. Perubahan Pakaian

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari pemahaman santriwati pondok pesantren Markas Al-Islah Al-Aziziah mengenai implementasi hijrah yang diterapkan milenial saat ini, seperti yang disampaikan oleh Intan Zuhra bahwa:

Implementasi hijrah sekarang ini lebih kepada mengutamakan mengubah pakaian, selain karena mengikuti lingkungan sekitar mengubah cara berpakaian itu lebih mudah sementara menjauhkan segala yang tidak disukai Allah itu sangat sulit dan harus bersungguh-sungguh dalam melakukannya.²⁶

Dari hasil wawancara dengan Intan Zuhra, dapat penulis pahami bahwa implementasi hijrah saat ini lebih mengarah kepada perubahan dari segi pakaian terlebih dahulu karena untuk merubah dari segi pola pikir harus benar-benar dari niat yang kuat.

Sedana dengan yang disampaikan oleh Fatin Nazira Raisah bahwa:

Hijrah sekarang ini lebih terlihat itu dari perubahan pakaiannya karena itu yang terlihat dengan mata manusia sementara niatnya untuk berhijrah hanya dia dan Allah yang mengetahui, implementasi hijrah itu saat ini sangat terlihat dari perubahan pakaiannya mereka memakai pakaian-pakaian besar karena mengikuti tren saat ini yang memang sedang ramai diikuti oleh orang-orang.²⁷

Dari hasil wawancara dengan Fatin Nazira Raisah, yang penulis pahami bahwa implementasi hijrah yang terlihat saat ini mengarah kepada perubahan pakaian terlebih dahulu sementara niat sungguh-sungguh untuk berhijrah karena Allah hanya orang tersebut dan Allah saja yang tahu.

Hal sedana juga disampaikan oleh Pify Khumaira bahwa:

²⁶Hasil wawancara dengan santriwati Intan Zuhra, kelas I Aliyah, pada 25 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

²⁷Hasil wawancara dengan santriwati Fatin Nazira Raisah, kelas II Aliyah, pada 25 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

Hijrah sekarang ini memang mengedepankan perubahan pakaian tetapi hal tersebut adalah sebuah perubahan yang sangat bagus, karena hijrah tidak semata hanya terlihat dari seseorang yang memakai pakaian besar saja tetapi hijrah adalah keinginan seseorang untuk berubah menjadi lebih baik lagi. karena untuk merubah pakaian saja itu sudah sangat baik dia sudah bertekat dalam hatinya untuk merubah pakaiannya walaupun hal yang dilakukan pertama sekali dengan mengikuti lingkungan pertemanan atau media sosial. Seperti yang dikatakan oleh guru saya. “islam itu bersifat fleksibel dia bisa masuk kemana saja, jika memang didalam lingkungan kita tidak menerima perubahan dari segi pakaian maka kita bisa berhijrah melalui perilaku kita sementara pakaian bisa kita sesuaikan dengan lingkungan kita saat ini.”²⁸

Dari hasil wawancara dengan Pify khumaira yang penulis pahami bahwa implementasi hijrah saat ini adalah hijrah yang terlihat dari perubahan-perubahan pakaian, anak-anak sekarang cenderung mengubah pakaian mereka mengikuti tren hijrah saat ini dan itu adalah sebuah perubahan yang sangat bagus karena hijrah tidak selalu mengenai mendekatkan diri kepada Allah tetapi perubahan pakaian juga merupakan sebuah perilaku yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Siti Alifah juga memberikan pemahaman mengenai implementasi konsep hijrah pada milenial dalam pandangan santriwati pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah mengatakan bahwa:

Implementasi yang sangat terlihat yang pertama sekali adalah perubahan pakaian yang menjadi lebih lebih syar’i hampir seperti orang-orang arab yang suka memakai baju abaya hitam dan juga mengadakan perkumpulan-perkumpulan yang disana dibahas pembahasan mengenai agama dan sebagainya, lebih modern karena sekarang kan

²⁸ Hasil wawancara dengan Santriwati Pify Khumaira, pada 13 juni 2022, pukul 09:30 WIB

sudah ada media sosial jadi hal-hal seperti itu kalau dimedia sosial sering disebut komunitas hijrah.²⁹

Hasil wawancara dengan Siti Alifah, yang dapat penulis pahami bahwa implementasi hijrah yang diterapkan saat ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan kebiasaan mereka seperti aktivitas sehari-hari mereka yang semakin sering mengunjungi kajian-kajian keagamaan dan pakaian yang seperti menyerupai wanita-wanita Arab yang indetik dengan warna hitamnya.

Tasya Umairah juga menyampaikan hal serupa bahwa:

hijrah yang paling terlihat sekarang ini sudah pasti dari perubahan pakaiannya, yang sekarang ini menjadi tren yang banyak diikuti oleh remaja-remaja dan juga gerakan yang biasa dikatakan hijrah ini juga terlihat dari semangat remaja-remaja ini dalam mengadakan kajian-kajian, majlis-majlis bahkan sampai ada yang sengaja mengundang guru-guru jauh untuk mengisi kajian-kajian mereka itu juga termasuk implementasi hijrah yang mereka terapkan saat ini dan itu sangat luar biasa.³⁰

Hasil wawancara dengan Tasya Umairah mengenai implementasi konsep hijrah yang diterapkan milenial saat ini, dapat penulis pahami bahwa perubahan yang paling terlihat dan memang diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari adalah pakaian dan kemudian diiringi oleh aktivitas mereka yang lebih sering mengunjungi tempat-tempat kajian ilmu.

b. Aktivitas Kajian Keagamaan

Selain perubahan dalam berbusana, remaja-remaja milenial saat ini juga terlihat merubah aktivitas-aktivitas hariannya menjadi lebih baik lagi seperti mengunjungi tempat-tempat kajian, bahkan membuat sebuah komunitas keagamaan dan juga memuat seminar-

²⁹Hasil wawancara dengan santriwati Siti Alifah, kelas III Aliyah, pada 26 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

³⁰Hasil wawancara dengan santriwati Tasya Umairah, kelas III Aliyah, pada 26 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

seminar yang membahas persoalan keislaman. Hal ini senada dengan hasil wawancara Annisa Asma Azizah bahwa :

Hijrah sekarang terlihat dari aktivitas-aktivitas anak milenial sekarang ini yang sudah sering mengunjungi majlis-majlis ilmu yang diadakan seperti sharing-sharing baik majlis-majlis yang diadakan secara online menggunakan media sosial seperti zoom, google meet dan lainnya. Bahkan sekarang channel-channel youtube juga sudah sangat banyak yang melakukan siaran langsung untuk membahas persoalan-persoalan keislaman dan itu juga termasuk sebuah implementasi yang sedang diterapkan anak-anak saat ini, menonton live streaming youtube dan sebagainya guna untuk semakin memahami tentang agama dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.³¹

Hasil wawancara dengan Annisa Asma Azizah, yang penulis pahami bahwa implementasi hijrah saat ini juga terlihat dari seringnya anak-anak saat ini mengikuti kajian-kajian ilmu baik secara langsung mengunjungi majlis ilmu maupun melalui media sosial seperti youtube, google meet, zoom dan lainnya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Qisya Syahira bahwa:

aktivitas-aktivitas mereka juga berubah mereka menjadi lebih sering mengunjungi majlis dan juga sering membuat perkumpulan-perkumpulan dimesjid-mesjid pada sore hari untuk sekedar membahas hal-hal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.³²

Dari yang disampaikan oleh Qisya Syahira, dapat penulis pahami bahwa implementasi konsep hijrah yang diterapkan milenial saat ini juga terlihat dari kebiasaan mereka yang berubah menjadi lebih sering berada dan juga berkumpul didalam mesjid

³¹ Hasil wawancara dengan Santriwati Annisa Asma Azizah, pada 13 juni 2022, pukul 11:20 WIB

³² Hasil wawancara dengan santriwati Qisya Syahira, kelas II Aliyah, pada 27 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

guna untuk membahas hal-hal yang menyangkut keagamaan dan juga memperbaiki diri.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa implementasi konsep hijrah yang diterapkan milenial menurut pandangan santriwati Pondok Pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah, implemenasi yang diterapka oleh reaja-remaja milenial ini beragam, tidak hanya perubahan pakaiannya saja tetapi juga dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang mereka kerjakan sehari-hari dalam bentuk menjadi seseorang yang lebih baik dimata Allah SWT.

Perubahan yang paling awal terlihat adalah perubahan busana yang mereka kenakan, mereka cenderung lebih suka memakai busana yang longgar dan jilbab-jilbab yang besar yang menutupi lekuk tubuh mereka dan juga sering bernuansa hitam seperti busana-busana perempuan Timur tengah yang indentik dengan warna hitamnya.

Implementasi yang mereka terapkan juga pada aktivitas-aktivitas keagamaan mereka, remaja-remaja tersebut juga menerapkann implementtasi hijrah dalam aktivetas mereka lebih sering mengisi waktu luang mereka dengan menghadiri majlis-majlis ilmu atau sekedar berkumpul di masjid untuk membahas hal-hal yang mendekatkan mereka kepada Allah SWT, bahkan mereka juga sering menggunakan media sosial untuk mempermudah proses hijrah seperti mengikuti webinar-webinar keagamaan melalui zoom, google meet, youtube dan media sosial lainnya.

E. Analisa Peneliti

Markaz Al-Islah Al-Aziziah adalah sebuah pondok pesantren salafi yang di pimpin oleh Tgk Bulqaini Tanjungan, pondok pesantren ini menerapkan fokus pelajarannya kepada tauhid dan juga tasawuf. Pondok pesantren ini mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik dan juga menciptakan santriwati yang mencerminkan pemahaman agama dan juga kesopanan.

Fenomena perubahan yang dialami oleh sebagian besar dalam kalangan umat Islam ini mulai dikaitkan dengan hijrah, hijrah sendiri sebenarnya memiliki arti berpindah. Perpindahan Nabi Muhammad SAW dari negeri Mekah ke Madinah karena adanya ancaman dari suku Quraisy yang menentang dakwah nabi yang menyerukan kepada ketauhidan.

Banyak juga dari sebagian perempuan yang memakai jilbab yang besar, sampai memakai cadar tetapi mereka sendiri tidak paham betul apa yang sedang mereka kerjakan sehingga bagi sebagian kaum yang kurang mengetahui makna sesungguhnya dari pada hijrah tersebut ketika melihat orang yang memakai cadar kemudian melepasnya dengan suatu alasan tertentu menurut sebagian orang merupakan sebuah penghinaan terhadap keseriusan dalam pendirian agamanya bahkan sampai ada yang berfikir bahwa seseorang yang melepas cadar tersebut tidak mempunyai keagamaan yang kuat sehingga mudah tergoyah oleh nafsu dunia hingga mudah melepaskan cadar yang sudah sebelumnya dia kenakan.

Perubahan yang terjadi pada milenial saat ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan. Tren yang sedang menyebar luas di masyarakat milenial saat ini membuat semakin banyak milenial yang mengikuti perubahan tersebut. Perubahan pakaian ini kerap kali disangkut-pautkan dengan tren hijrah. Hijrah sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya berpindah, yaitu meninggalkan segala bentuk keburukan atau segala kemaksiatan dan kembali kepada jalan yang lurus sesuai dengan ajaran Islam. Hijrah bukan hanya dari berganti pakaian dari yang sebelumnya tidak menutup aurat menjadi menutup aurat, bukan hanya sekedar berubah pada pakaian saja namun sikap dan juga kebiasaan yang dilakukan sehari-hari juga harus mengikuti hijrah sesuai dengan apa yang sudah diajarkan di dalam al-Qur'an dan Hadits.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat penulis simpulkan arti bahwa dari pada hijrah adalah sangat banyak dan

hijrah dapat dilakukan dengan hal-hal yang kecil namun tetap dengan satu tujuan yang sama yaitu berhenti melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan menjalankan semua yang diperintahkan-Nya dengan hanya mengharapkan ridha dari Allah semata. Pada masa sekarang ini realitas hijrah yang peneliti dapatkan adalah perubahan yang banyak dilakukan anak-anak dengan cara mengubah pakaian mereka terlebih dahulu juga namun juga ada sebagian yang dibarengin dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti majlis-majlis ilmu. Seseorang yang merubah pakaiannya mengikuti perkembangan zaman dan juga seiring berkembangnya teknologi yang membuat tren perubahan yang terjadi saat ini dijuluki dengan hijrah bahkan ada beberapa orang yang mengartikan bahwa hijrah itu yang harus diperbaiki pertama kali adalah pakaiannya. Namun hasil yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan beberapa santriwati menjelaskan bahwa hijrah memiliki banyak tahapan dan banyak macamnya, hijrah dapat dimulai dari hal-hal yang bersiat sangat kecil seperti niat yang kuat dan pemahaman agama, tujuan seorang manusia hijrah adalah untuk mendapatkan ridha Allah. Hijrah sama maknanya dengan taubat, dua kalimat tersebut mengandung arti yang sama hanya saja kalimat taubat dianggap lebih berat sementara hijrah bisa dimulai dengan hal-hal yang kecil dahulu.

Menurut analisa peneliti perubahan yang terjadi pada saat ini yang marak disebut tren hijrah adalah bagian dari hijrah sendiri karena seperti yang kita ketahui kewajiban menutup aurat bagi wanita memang sudah ditulis di dalam al-Qur'an pada surah al-Ahzab ayat 59 bahwa perempuan wajib memakai pakaian yang menutupi badannya sehingga tidak membentuk auratnya. Teknologi memberi andil penting dalam perubahan saat ini, selain mempermudah anak-anak milenial dalam mengakses pengetahuan mengenai hijrah media sosial juga menjadi jalan alternatif dalam mengajak anak-anak untuk berubah kearah yang lebih baik dimulai dari hal-hal kecil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Markaz Al-Islah Al-Aziziah adalah sebuah pondok pesantren salafi yang dipimpin oleh Tgk Bulqaini Tanjungan. Beliau mendirikan pondok pesantren tersebut bertujuan untuk menjadikan lembaga ini sebagai wadah rekonsiliasi bagi anak korban konflik yang terjadi selama ini di bumi Serambi Mekkah Realitas hijrah di kalangan milenial saat ini yang dipahami santriwati di pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah ialah hijrah yang terlihat dari segi perubahan pakaian yang dimana para anak-anak milenial saat ini lebih mengutamakan perubahan dalam bentuk perubahan pakaian terlebih dahulu setelahnya baru diikuti dengan aktivitas-aktivitas mereka dalam mengikuti majlis-majlis ilmu seperti seminar-seminar yang membahas mengenai cara menjadi pribadi yang lebih serta mengikuti komunitas-komunitas yang bergerak untuk menjadi manusia yang lebih baik

Makna hijrah yang dipahami oleh santriwati di pondok pesantren Markaz Al-Islah Al-Aziziah ialah, makna hijrah adalah berubahnya seseorang dari yang dahulunya buruk menjadi kearah yang lebih baik. Hijrah itu memiliki arti yang sama dengan taubat hanya saja pada masa sekarang kata hijrah lebih sering digunakan sehingga hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan baik seperti berubah pakaian menjadi lebih tertutup juga dikaitkan dengan hijrah sedangkan berpakaian tertutup memang sudah diwajibkan dengan diturunkan ayat al-Ahzab yang menjelaskan tentang kewajiban kaum perempuan menutupi auratnya hingga dari ujung kepala hingga ujung kaki. Hijrah sendiri memiliki makna berpindah yaitu perpindahan dari yang dahulunya buruk kearah yang lebih baik dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menurut pemahaman santriwati dalam implementasi konsep hijrah yang terlihat dari perubahan pada milenial saat ini lebih condong pada perubahan dari segi pakaian dan juga aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan, mereka menjadi lebih suka

memakai baju-baju yang besar dan idneik dengan warna hitam dan kemudian lebih serin menghabiskan waktu senggang untuk menghadiri majlis-majlis ilmu baik secara langsung aau menggunakan media sosial seperti zoom, google meet, atau hanya sekedar menonton live kajian-kajian islami. Hijrah itu adalah suatu keputusan yang tidak bisa dipertainkan seseorang yang memutuskan untuk berhijrah maka ia sudah harus siap dengan segala yang akan dia hadapi kedepannya seperti ia harus menjauhi segala perbuatan yang tidak disukai oleh Allah. Para santriwati megutamakan hijrah dari segi berubahnya pola dalam berpikir sehingga ketika mereka mengikuti peraturan yang manganjurkan mereka bercadar maka mereka melakukannya karena peraturan tersebut bukan karena hijrah. karena menurut mereka hijrah yang sebenarnya harus dilakukan dari niat yang kuat dan juga pemahaman agama yang dalam.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna secara keseluruhan, karena masih banyak sisi-sisi lain yang dapat diteliti oleh peneliti lain dengan fokus yang berbeda. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan perluasan dalam *Hijrah di Kalangan Milenial Perspektif Santriwati Markaz Al-Islah Al-Aziziah Lueng Bata Banda Aceh*.

Dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekeliruan dan juga kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kedepannya.

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an al-Karim

Buku :

Ghazali-Al Muhammad, Fiqhus Sirah: Menghayati nilai-nilai riwayat hidup Muhammad SAW, Penerjemah: Abu Laila & Muhammad Tohir, (Bandung: Al-Ma'arif, cet ke-10)

Gunawan Imam, Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Hurlock Elizabeth B, Psikologi perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2003)

Majdid Nurcholish, Islam Agama Peradaban: Membangun makna dan relevansi doktrin Islam dalam sejarah, (Jakarta: Paramadina, cet ke-2, 2000)

NataAbudin, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: PT. Graindo Persada, 2004)

Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2005)

Santrock Jhon, Adolescence perkembangan remaja, (Jakarta: Erlangga, 2002)

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2015)

Syar'iat Ali, Rasulullah SAW: Sejak hijrah hingga wafat, Penerjemah: Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, cet ke-3, 1996)

Arum Faiza, Sabila,Firda,dkk, "Arus Metamorfosa Milenial", (Sunan Ampel: CV. Achmad Jaya Group, 2018), Cetakan I

Skripsi:

Anang Muhammad Eko, “Fenomena Hijrah Era Milenial” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Fuad Bakhrul , “Fenomena Hijrah di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”, (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel, 2019)

Meilia Yulinda Lilis, “Resolusi Hijrah Komunitas Kahf Surabaya Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant”, (Skripsi, Surabaya, Uniersitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

Ride Ahmad Rozy, “Makna Hijrah Dalam Kajian Al-Qur’an dengan kajian semantik Toshihiko Izutsu”, (Skripsi, Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

Setiawati Kurnia, “Hijrah baru dikalangan anak muda antara kesalehan dan gaya hidup”, (Skripsi, Darussalam Banda Aceh: Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Sholihah Distrian Rihlatus, “Trend berhijrah dikalangan muslim milenial”, (Skripsi, Univrsitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Jurnal:

Aulia Ayu Nisrina, dkk, “Perspektif generasi milenial terhadap eksistensi Bahasa Indonesia di Media Sosial”, Parole Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol. 3, Nomor. 3, 2019.

Binti Uswatul Chasanah R Ahamad R Subekti Moh Muslim,” Fenomena hijrah sulukiyah mahasiswi milenial program Studi Pendidikan Agama Islam “, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5. No. 4, 2020.

Hamka, “Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis”, Hunafa, Vol. 2, Nomor. 2, 2005.

Indah Ariyani Nur, “Digilatisasi Pasar Tradisional Perspektif Teori Perubahan Sosial”, Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 3 No. 1, 2014.

Muna Afrida Arinal,” Ekspresi Keberagamaan Selebriti Hijrah Sebuah Bentuk Accomodating Protest dan Ekonomi Politik Dari Public Piety”, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner. Vol. 5 No. 1, 2020.

Musaradit, “Tren Hijrah Dan Isu Radikalisme Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Islam”, Jurnal ilmiah Sustainable. Vol. 2 No. 2, 2019.

Nizar, Barsihannor, Muhammad Amri, “Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih”, Jurnal Kuriⁱsitas, Vol. 11, No. 1, 2017.

Studi Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 Nomor. 2, 2016.

Suarni, “Sejarah Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Al-Mu’ashirah, Vol. 13, Nomor. 2, 2016.

Subandi, “Perkembangan Kehidupan Beragama”, Buletin Psikologi, Tahun III, Nomor. 1, 1995.

Wahyu Fajriani Suci,” Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradikma Berorientasi Identitas”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. Vol. No.2, 2019.

Web:

<https://kbbi.lektur.id/milenial>.

<https://kbbi.web.id/hijrah.html>.

<https://www.Republika.co.id/>. Diakses 01 Januari 2017.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Biodata Diri

Nama :
Jenis Kelamin :
Status : Santri
Tempat Wawancara :

Hari/ Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan Santriwati

1. Nama, kelas, dan sudah berapa tahun berada di pondok pesantren ?
2. Apa yang anda ketahui mengenai makna hijrah ?
3. Menurut anda hijrah yang seperti apa yang di terapkan pada masa milenial ini ?
4. Sejauh ini apakah anda merasa hal-hal yang anda lakukan sudah termasuk kedalam hijrah atau belum ?
5. Hal apakah yang mendorong anda untuk berhijrah ?
6. Apa yang melatarbelakangi/ faktor dalam anda melakukan hijrah ?
7. Sudah sejak kapan anda memutuskan untuk berhijrah ?
8. Menurut anda pada masa milenial ini apakah ada perubahan pada pakaian ketika dari sebelumnya berhijrah kemudian memutuskan untuk berhijrah ?
9. Menurut anda apakah masa milenial ini memiliki peran dalam perubahan hijrah yang terjadi pada anda ?
10. Apa saja dampak positi yang anda dapatkan setelah anda berhijrah ?
11. Menurut anda apakah hijrah yang menjadi tren saat ini patut di ikuti oleh kaum-kaum milenial ini ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Wawancara Dengan Ustad Muhammad Karnen



Gambar 1.2 Wawancara Dengan Ustad Sayid Maulana



Gambar 1.4 Hasil Wawancara Dengan Ustad Agus Manik



Gambar 1.5 Hasil Wawancara Dengan Santriwati Fatin
Nazira Raisha



Gambar 1.6 Hasil Wawancara Dengan Ustad Ilham Nazri



Gambar 1.7 Hasil Wawancara Dengan Santriwati Intan Zuhra



Gambar 1.8 Hasil Wawancara Dengan Santriwati Tasya Humaira



Gambar 1.9 Hasil Wawancara Dengan Ustazah Nurlaili



Gambar 1.20 Hasil Wawancara Dengan Ustad Anisun





Gambar 1.21 Visi Dan Misi Dayah Markas Al-Islah Al-Aziziah